

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN KECERDASAN
SPIRITUAL TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA
MENGENAI PROFESI AKUNTAN, DENGAN *LOVE OF
MONEY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

(Studi Kasus : Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri
di kota Semarang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

Uliya Arifah

1505046022

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
A.n. Sdri. Uliya Arifah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Uliya Arifah
NIM : 1505046022
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Profesi Akuntan, Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening.

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya skripsi ini dapat segera dimunaqasahkan. Dengan harap menjadikan maklum. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 197910830 199803 1 003

Semarang, 15 Juli 2019

Pembimbing II



Fajar Adhitva, S.Pd.,MM
NIP. 19891009 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Uliya Arifah
NIM : 1505046022
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah
Judul : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA MENGENAI PROFESI AKUNTAN, DENGAN LOVE OF MONEY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus pada tanggal:

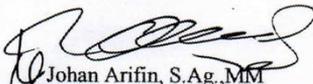
24 Juli 2019

Dan dapat diterima, sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Sarjana (S.1) tahun akademik 2018/2019 guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Akuntansi Syariah

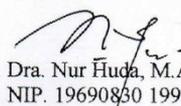
Semarang, 26 Juli 2019

Dewan Penguji,

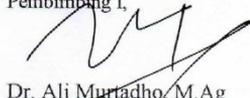
Ketua Sidang,


Johan Arifin, S.Ag.,MM
NIP. 19710908 200212 1 001

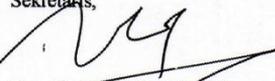
Penguji I,


Dra. Nur Huda, M.Ag
NIP. 19690830 199403 2 003

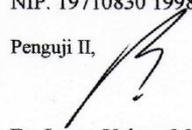
Pembimbing I,


Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 19710830 199803 1 003

Sekretaris,


Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 19710830 199803 1 003

Penguji II,


Dr. Imam Yahya, M.Ag
NIP. 19700410 199503 1 001

Pembimbing II,


Fajar Adhitya, S.Pd.,MM
NIP. 19891009 201503 1 003



MOTTO

من جد وجد، من صبر ظفر، ومن سار على الدرب وصل

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka berhasil, barang siapa bersabar maka akan beruntung dan barang siapa berjalan dijalannya akan sampai”

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

(Al Qashash; 77)

“Tidak ada kata terlambat untuk mengejar ketertinggalan, yang membuat kita terlambat adalah selalu memikirkan, namun tak pernah untuk mengerjakan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rezeki dan karunia-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW atas perjuangan beliau dan para sahabat sekarang kita dapat merasakan karunia islam dan ilmu pengetahuan saat ini. Untuk pertama kalinya kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Kedua orang tuaku Bapak Bahrin dan Ibu Turyati yang tak kenal lelah dalam mendidik dan mendoakan, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang tak pernah ada hentinya, serta restu dan ridhomu adalah segalanya bagiku. Serta kakak-kakak penulis Arif Hidayat dan Nurul Hidayah yang selalu mendukung dan pemacu semangat. Almameterku.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan

Semarang, 15 Juli 2019



Uliya Arifah

Nim: 1505046022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan kecerdasan spiritual terhadap *love of money*. Dan pengaruh tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual dan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan sumber data primer dimana data diperoleh dari kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kota Semarang yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan etika profesi akuntan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Analisis data menggunakan PLS (Partian Least Square) melalui SmartPLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persepsi etis mahasiwa akuntansi mengenai profesi akuntan. (2)Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiwa akuntansi mengenai profesi akuntan. (3)Tingkat pendidikan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *love of money*. (4)Kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *love of money*. (5)*Love of money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. (6)Hasil pengujian tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan dengan *love of money* sebagai variabel intervening tidak berpengaruh dan tidak signifikan. (7)Hasil pengujian kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiwa akuntansi mengenai profesi akuntan dengan *love of money* sebagai variabel intervening tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

Kata Kunci : Tingkat pendidikan, Kecerdasan spiritual, *Love of Money*, Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the level a education and spiritual intelligence on love of money. And the influence of the level a education, spiritual intelligence and love of money on the ethical perceptions of accounting students regarding the accounting profession. This research's type is quantitative, with primary data where the data obtained from questionnaires. The population of this research were accounting students of State Universities in Semarang who had taken business ethics courses and professional ethics of accountants. Samples in this data is 100 respondents. This data using PLS (Partian Least Square) through the smartPLS software to analyze.

The results of this reseach show (1)The level a education variable's has no effect and not significant on the ethical perceptions of accounting students regarding the accounting profession. (2)Spiritual intelligence has a positive and significant effect on accounting students' ethical perceptions regarding the accounting profession. (3)The level a education variable's has no effect and not significant on love of money. (4)Spiritual intelligence has a negative and significant effect on love of money.(5)Love of money has a negative and significant effect on the ethical perceptions of accounting students. (6)The results of level a education variable's on the ethical perceptions of accounting students regarding the accounting profession with love of money as an intervening variable did not have an effect and was not significant.(7)The results of testing spiritual intelligence on ethical perceptions of accounting students regarding the accounting profession with love of money as an intervening variable did not have an effect and was not significant.

Keywords: *Level a education, Spiritual intelligence, Love of money, Ethical perceptions of accounting students regarding the accounting profession.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Profesi Akuntan, Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening (Study: Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kota Semarang)”**. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir guna memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang ilmu akuntansi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari peran, dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin,. M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. H Imam Yahya,. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Dr. Ratno Agriyanto SE,. M.Si. Akt.CA,CPA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah,
4. Warno, SE., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah

5. Dr. Ali Murtadho, M.Ag, selaku dosen pembimbing I akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Fajar Adhitya, S.Pd. MM, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan , saran dan bantuan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi dari awal sampai terselesaikannya skripsi.
7. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak Bahrhun dan Ibu Turyati, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih dan sayangmu terkenang sepanjang masa.
9. Kakaku tersayang, Arif Hidayat dan Nurul Hidayah.
10. Feri Sandria yang selalu memberikan semangat, dan motivasi kepada penulis.
11. Sahabat-sahabatku Maliyana, Yuli, Fitro, Farida, Arina, Zanub, yang selalu memberikan semangat serta meluangkan waktunya untuk memani dalam pengerjaan skripsi penulis.
12. Anak-anak kos muslimah yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman posko 55 KKN MIT Ke VII yang saling menyemangati.
14. Keluarga Besar Mahasiswa Batang Semarang angkatan 2015 yang selalu menjadikan keluarga dan terimakasih atas doa-doa baik kalian.

15. Teman-teman di UIN Walisongo khususnya anak-anak akuntansi syariah 2015 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya.

Harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Semarang, 24 Juni 2019

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـو	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu

2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍah

3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

e. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

f. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya: الشِّفَاءُ : asy-syifāʾ

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya : القلم : al-qalamu

g. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn
wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Harapan(<i>Expectcy Theory</i>).....	11
2.2 Etika	13
2.3 Persepsi	23

2.4 <i>Love Of Money</i>	25
2.5 Uang Dalam Perspektif Islam.....	27
2.6 Tingkat Pendidikan	33
2.7 Kecerdasan Spiritual.....	34
2.8 Kerangka Pemikiran Teoritik	38
2.9 Hipotesis Penelitian.....	39

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian	47
3.2 Jenis Penelitian.....	47
3.3 Data dan Sumber Data.....	48
3.4 Populasi dan Sampel.....	49
3.5 Teknik Pengambilan Sampel	50
3.6 Variabel Penelitian	50
3.7 Definisi Operasional Variabel	52
3.8 Instrumen Penelitian.....	61
3.9 Teknis Analisis Data	61

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Penelitian	73
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	74
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	79

BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan	107
5.2 Keterbatasan.....	108
5.3 Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel	49
Tabel 3. 2 Definisi operasional Variabel dan Indikator Pengukuran .	52
Tabel 3. 3 Uji Validitas Convergent dan Discriminant.....	67
Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas Kontruk	68
Tabel 3. 5 Evaluasi Model Structural	70
Tabel 4. 1 Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	74
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden	75
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	77
Tabel 4. 4 Outer Loadings (Measurment Model)	80
Tabel 4. 5 Disriminant Validity (Cross Loading)	82
Tabel 4. 6 Nilai Average Variance Extracted (AVE)	84
Tabel 4. 7 Latent Variable Correlations	85
Tabel 4. 8 AVE dan Akar AVE.....	85
Tabel 4. 9 Composite Reliability.....	86
Tabel 4. 10 Nilai R-Square.....	89
Tabel 4. 11 Path Coefficients	91
Tabel 4. 12 Indirect Effects	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	38
Gambar 4. 1 Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	88
Gambar 4. 2 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	90

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Penunjukan Menjadi Dosen Pembimbing
2. Surat Pengantar Izin Penelitian
3. Lembar Wawancara
4. Surat Hasil Penelitian
5. Gambaran Hasil Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring banyak terjadinya skandal-skandal di dunia bisnis semakin meningkat pula perhatian masyarakat terhadap isu-isu etika dalam bisnis dan profesi. Hal ini dikuatkan dengan adanya kasus perusahaan besar yang memanipulasi laporan keuangan sehingga menyeret tokoh pelaku akuntansi.¹

Hal ini berawal dari terungkapnya skandal Enron akibat dari perilaku moral hazard di Amerika Serikat pada tahun 2001 yang mengakibatkan perusahaan bangkrut hingga meninggalkan hutang mencapai US\$31.2 miliar, akibatnya perusahaan dan kantor akuntan Arthur Andersen terseret dalam kasus tersebut.²

Seperti halnya juga yang terjadi di Indonesia, 2016 Direktur perusahaan jasa transportasi CV Bumi Raya, Soetijono terjerat hukum akibat menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) masa pajak pertambahan nilai (PPN) dengan isi yang tidak sesuai kenyataan akibatnya merugikan negara sebesar 5, 49 Miliar.³

¹Berliana Normadewi, “Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening”, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), Eprints Undip, h.1

²Hafika Hadiyanti, “ Sejarah Kasus Enron”
<https://hafikahadiyanti.wordpress.com/2013/09/10/sejarah-kasus-enron/>
diakses 20 Desember 2018

³Angkling Adhitya Purbaya “Buat Laporan Pajak Fiktif, Pimpinan CV di Semarang Dibui Dan Didenda 10M , <https://news.detik.com/berita/d->

Tahun 2017 auditor BPK Ali Sadli yang menjadi tersangka kasus penerima suap sebesar 240 juta atas laporan audit opini wajar tanpa pengecualian (WTP) di laporan keuangan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) tahun anggaran 2016.⁴ Dan di tahun 2018 menyeret dua akuntan publik yakni Merlinna dan Merliyana Syamsul dalam kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Financial) atas kasus pembobolan kredit 14 bank dengan kerugian mencapai 14 triliun rupiah.⁵

Masalah ini berkaitan dengan praktik pelanggaran moral yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan publik, akuntan manajemen maupun akuntan pemerintah. Hal ini mengakibatkan kepercayaan masyarakat semakin menurun terhadap profesi akuntansi.

Seorang akuntan dituntut bersifat objektivitas agar adil, bersifat independent agar tidak mudah dipengaruhi dan terhindar dari perbuatan curang. Etika merupakan tata cara dan adat kebiasaan yang melekat dalam diri manusia, yang berkaitan dengan baik buruknya suatu pekerjaan. Dalam dunia profesi, etika

[3348670/buat-laporan-pajak-fiktif-pimpinan-cv-di-semarang-dibui-dan-didenda-rp-10-m](https://www.liputan6.com/bisnis/read/3653257/begini-awal-mula-kasus-snp-finance-yang-rugikan-14-bank), diakses 25 Desember 2018

⁴Abba Gabrillin, "Auditor BPK Ali Sadli Divonis 6 Tahun Penjara", <https://nasional.kompas.com/read/2018/03/05/22443921/auditor-bpk-ali-sadli-divonis-6-tahun-penjara>, diakses 25 Desember 2018

⁵Nurmayanti, "Begini Awal Mula Kasus SNP Financial yang Rugikan 14 Bank", <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3653257/begini-awal-mula-kasus-snp-finance-yang-rugikan-14-bank> diakses 25 Desember 2018

akuntan telah ditetapkan oleh IAI dalam kode etik akuntan Indonesia. Dengan harapan akuntan Indonesia menjalankan tugas sebagaimana mestinya sehingga dapat dipercaya akan profesinya.

Salah satu penyebab pelanggaran etika adalah uang, dimana uang merupakan aspek terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki *love of money* tinggi seringkali memiliki persepsi etis yang lebih rendah dan dikhawatirkan akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang kurang etis dalam pekerjaannya. Menurut Milkovch dan Newman dalam dunia bisnis uang adalah bentuk motivasi dari keberhasilan seseorang. Sehingga tidak sedikit orang yang cinta pada uang hingga membuat seseorang menjadi tamak. Uang juga merupakan akar dari kejahatan, dimana tidak sedikit aksi kejahatan berasal dari uang.

Perilaku mahasiswa akuntansi sangat perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka berperilaku etis, baik untuk masa saat ini maupun masa depan. Permasalahan etika menjadi sebuah isu yang penting dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi, karena lingkungan pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk perilaku mahasiswa yang profesional dan berperilaku etis yang tinggi.

Sudibyo menjelaskan bahwa dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku etis akuntan (auditor) dapat terbentuk melalui pendidikan yang terjadi dalam

institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi. Malone (2006) melakukan penelitian dengan mengukur perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam suatu lingkungan yang sudah familiar bagi mahasiswa akuntansi, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika situasi yang membahayakan datang pada mahasiswa, maka mahasiswa tersebut tidak akan menyerah untuk berperilaku tidak etis. Selain itu Malone (2006) juga menjelaskan perilaku etis mahasiswa saat ini akan berkelanjutan ke masa depan mereka ketika mereka bekerja.⁶

Tikkollah et al (2006) mengelompokkan perilaku etis seseorang ke tiga aspek yaitu: 1. Aspek individu (religiusitas, kecerdasan emosional, gender, iklim etis individu, sifat-sifat personal dan kepercayaan bahwa orang lain lebih tidak etis). 2. Aspek organisasi (suasana etis organisasi dan suasana organisasi). 3. Aspek lingkungan (lingkungan organisasi dan lingkungan sosial). Penelitian Tikkollah dkk menguji faktor kecerdasan individu yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Tikkoh dkk (2006) menekankan dimensi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual mempengaruhi sikap

⁶Sutri Handayani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Lamongan" (Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan, 2016), Jurnal EKBIS Vol. 16 No.2. h.810

dan perilaku etis, sedangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak mempengaruhi perilaku etis.⁷

Berbeda dengan penelitian Penelitian sebelumnya Hermawan (2017) meneliti bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Muhamadiyah Sidoharjo.⁸

Penelitian Normadewi (2012) menunjukkan bahwa jenis kelamin dan tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi dan tidak berpengaruh positif terhadap *love of money*.⁹ Berbeda dengan penelitian Fitri Arshintadkk (2017) bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi, sedangkantingkat pendidikan, usia, status sosial, dan *ethnic background* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi.¹⁰

⁷Ni Putu Riasning, dkk, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Denpasar” (Bali : Universitas Warmadewa, 2017), Jurnal Krisna Vol.9 No.1 h. 51

⁸Sigit Hermawan dkk, *Dapatkah Love Of Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Kecerdasan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?*, (Sidoarjo : Universitas Sidoarjo Jawa Timur, 2017) Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis Vol.12 No 2 h. 100

⁹Berliana Normadewi, *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), Eprints Undip, h.25

¹⁰Fitri Arshintadkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening*, (Madura : Universitas Trunojoyo, 2017), Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol 13 No.2 Juni 2017 h.10

Menurut Tang dan Chiu (2003) menyatakan bahwa cinta uang adalah penyebab perilaku tidak etis. Begitu juga dengan penelitian Chrismawati (2011) yang menjelaskan semakin besar tingkat kecintaan terhadap uang menyebabkan semakin kecil tingkat persepsi etis orang tersebut, dikarenakan kecintaan uang yang tinggi akan mengakibatkan seseorang menjadi tamak, bahkan karena faktor uang seseorang dapat melegalkan berbagai cara yang sudah jelas melanggar aturan etika yang ada.

Dari penelitian-penelitian diatas, penelitian ini bertujuan melakukan pengembangan dari penelitian sebelumnya, yaitu: 1.) penggabungan variabel *kecerdasan spiritual* yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan variabel *love of money* sebagai intervening dan 2.) memperluas pengambilan sampel yaitu dengan menambah Perguruan Tinggi Negeri yang sebelumnya hanya terbatas pada satu Universitas dan 3.) Penelitian Tang, Chen dan Sutarso (2008) yang menyatakan bahwa *penelitian love of money* masih terbatas sehingga penelitian ini melakukan investigasi lebih lanjut mengenai *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa sehingga penelitian ini melakukan investigasi lebih lanjut mengenai *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari masalah tersebut maka akan dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
2. Apakah kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi?
4. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap *love of money*?
5. Apakah tingkat *love of money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi?
6. Apakah *love of money* sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap hubungan tidak langsung antara tingkat pendidikan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi?
7. Apakah *love of money* sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap hubungan tidak langsung antara kecerdasan spiritual dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai , tujuan tersebut yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi.
2. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat *love of money* pada mahasiswa akuntansi

4. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat *love of money* pada mahasiswa akuntansi
5. Untuk menganalisis pengaruh tingkat *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
6. Untuk menganalisis pengaruh *love of money* sebagai variabel intervening terhadap hubungan tidak langsung antara tingkat pendidikan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi.
7. Untuk menganalisis pengaruh *love of money* sebagai variabel intervening terhadap hubungan tidak langsung antara kecerdasan spiritual dengan persepsi mahasiswa akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut yaitu :

1. Bidang akademik

Dengan menguji tingkat pendidikan dan kecerdasan spiritual terhadap *love of money* dan persepsi etis mahasiswa akuntansi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para pengajar untuk lebih memperhatikan dan menanamkan nilai-nilai etika yang baik kepada mahasiswa saat diperguruan tinggi. Dengan harapan ketika memasuki dunia kerja, mahasiswa tidak hanya profesional dalam pekerjaannya namun juga memiliki moral yang baik sebagai akuntan.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi manajer perusahaan untuk memasukkan variabel *love of money* dalam perekrutan karyawan untuk mengetahui tingkat persepsi etisnya. Karena perilaku etis yang dimiliki karyawan sangat berpengaruh terhadap kepuasan kerja yang nantinya akan dihasilkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut :

Bab I, Merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang teori harapan, etika, persepsi, *love of money*, uang dalam persepsi islam, tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, kerangka pemikiran teoritik, dan hipotesis penelitian.

Bab III, Metode Penelitian, berisi waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, devinisi operasional variabel, instrument penelitian dan teknis analisis data.

Bab IV, Analisis Data dan Pembahasan, akan mengemukakan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan analisis data.

Bab V, Penutup, berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Harapan (*Expectcy Theory*)

Teori harapan telah digunakan oleh para peneliti akuntansi. Teori ini dikembangkan sejak tahun 1930-an oleh Kurt Levin dan Edward Tolman. Dasar teori harapan mempunyai sejarah yang sangat panjang, tetapi menjadi dikenal dalam akuntansi setelah diperkenalkan oleh Ronen dan Livingstone tahun 1975, kemudian secara komprehensif dan sistematis dirumuskan oleh Victor Vroom. Teori harapan disebut juga teori valensi atau instrumentalis. Ide dasar teori harapan adalah motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakannya.¹¹

Teori harapan adalah teori motivasi yang mengansumsikan bahwa tingkat motivasi untuk melakukan suatu pekerjaan tergantung pada keyakinan seseorang terhadap struktur penghargaan atau balas jasa (*reward*) untuk pekerjaan tersebut. Dengan kata lain, motivasi muncul ketika seseorang berharap untuk mendapatkan satu penghargaan dalam melakukan satu pekerjaan tersebut.¹²

¹¹Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keprilakuan*,(Jakarta : Salemba empat, 2014), h. 89

¹²Ra Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2016), h. 34

Teori harapan membedakan antara penghargaan intrinsik dan ekstrinsik. Penghargaan intrinsik tercipta secara internal dan dihasilkan dari melakukan pekerjaan sendiri. Penghargaan tersebut mencakup perasaan yang dirasakan oleh seseorang dari pelaksanaan pekerjaan yang baik atau perasaan yang puas yang diperoleh ketika proyek berhasil diselesaikan. Penghargaan ekstrinsik mencakup bayaran, pengenalan, keamanan kerja dan promosi yang mencerminkan pembayaran atas prestasi atau kinerja. Motivasi merupakan fungsi balas jasa intrinsik dan ekstrinsik¹³

Teori harapan menyatakan bahwa karyawan akan termotivasi untuk mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi ketika mereka yakin bahwa usaha tersebut akan menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Kinerja yang baik akan menghasilkan suatu penghargaan, dan penghargaan tersebut akan memuaskan tujuan pribadi karyawan. Variabel-variabel kunci dari teori harapan adalah usaha (*effort*), hasil (*income*), dan harapan (*expectancy*).¹⁴

Oleh karenanya teori ini terfokus pada tiga hubungan yaitu:

- 1.) Hubungan Usaha – Kinerja

¹³Ra Supriyono, *Akuntansi Keperilauan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2016), h. 34

¹⁴Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keprilaku*,(Jakarta : Salemba empat, 2014), h. 89

Suatu kemungkinan yang dirasakan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah usaha akan menghasilkan kinerja.

2.) Hubungan Kinerja – Penghargaan

Suatu tingkat sampai dimana individu tersebut yakin bahwa bekerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan.

3.) Hubungan Penghargaan – Tujuan-tujuan Pribadi

Suatu tingkat sampai mana penghargaan-penghargaan organisasional memuaskan tujuan-tujuan pribadi.¹⁵

Secara umum, teori harapan dapat digunakan untuk memperkirakan perilaku setiap situasi dimana ada dua pilihan alternatif atau lebih yang harus dibuat (Kreitner dan Kinicki, 2003). Dalam hal ini persepsi memainkan peran inti karena persepsi menekankan pada kemampuan kognitif untuk mengantisipasi konsekuensi perilaku yang cenderung terjadi. Contoh teori harapan dapat digunakan untuk memperkirakan persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam kaitannya dengan *love of money* dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.

2.2 Etika

Menurut bahasa (etimologi) istilah etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang berarti adat-istiadat

¹⁵Berliana Normadewi, “Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening”, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), Eprints Undip, h.5

(kebiasaan), perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Dalam kajian filsafat etika merupakan bagian dari filsafat yang mencakup metafisik, kosmologi, psikologi, logika, hukum, sosiologi, sejarah dan estetika. Etika juga mengajarkan tentang keluhuran budi baik dan buruk.¹⁶

Banyak istilah yang menyangkut etika, dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti yaitu tempat tinggal yang biasa, kandang, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap, dan cara pikir. Dalam bentuk jamak kata *ta-etha* artinya kebiasaan. Arti ini menjadi bentuk dalam penjelasan etika oleh Aristoteles sudah dipakai untuk menunjukkan istilah etika. Jadi jika dibatasi asal usul kata ini, etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.¹⁷

Kata *ethos* dalam bahasa Indonesia ternyata juga cukup banyak dipakai, misalnya dalam kombinasi etos kerja, etos profesi, etos imajinasi, etos dedikasi, etos kinerja, dan masih banyak lagi.

Etika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang segala soal kebaikan dalam hidup manusia semuanya, mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan perasaan sampai mengenai tujuannya yang dapat berupa perbuatan. Ilmu etika ini tidak membahas kebiasaan

¹⁶M Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 5

¹⁷M Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 5

semata-mata yang berdasarkan tata adab, melainkan membahas tata sifat-sifat dasar, atau adat-istiadat yang terkait tentang baik dan buruk dalam tingkah laku manusia untuk menemukan nilai-nilai itu sendiri ke dalam etika dan menerapkan pada situasi kehidupan konkret.¹⁸

Menurut Aristoteles, etika yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari problem tindakan manusia, yang berhubungan dengan tata cara dan adat kebiasaan manusia, terkait dengan baik buruknya suatu tindakan.¹⁹

Menurut Hamzah Ya'qub menyatakan etika sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.²⁰

Jadi etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jelek dengan memperlihatkan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diterima akal pikiran.

Kode etik adalah sistem norma, nilai dan aturan professional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik, dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi professional. Kode etik menyatakan perbuatan apa yang benar

¹⁸M Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 5

¹⁹K. Bertens, *Etika*, (Yogyakarta:Gramedia Pustaka Utama,2007), h. 3-4

²⁰M Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 8

atau salah, perbuatan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.²¹ Tujuan kode etik agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau klien atau nasabahnya. Adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak profesional.

Akuntan profesional mematuhi prinsip dasar etika sebagai berikut:

1. Integritas, yaitu bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.
2. Objektivitas, yaitu tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain, yang dapat mengesampingkan pertimbangan profesional atau bisnis.
3. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, yaitu menjaga pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dibutuhkan untuk memastikan klien atau pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, peraturan, dan teknik mutakhir, serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan teknik dan standar profesional yang berlaku.
4. Kerahasiaan, yaitu menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan

²¹M Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 682

bisnis dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa ada wewenang yang jelas dan memadai, kecuali terdapat suatu hak atau kewajiban hukum atau profesional yang mengungkapkannya, serta tidak menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan pribadi Akuntan Profesional atau pihak ketiga.

5. Perilaku profesional, yaitu mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan menghindari perilaku apapun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi Akuntan Profesional.²²

Islam mengatur aspek dalam kehidupan manusia dengan etika termasuk profesi seorang akuntan. AAOFI membuat beberapa landasan kode etik akuntan dan auditor syariah sebagai berikut :

1. Prinsip integritas

Auditor atau akuntan dituntut untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab untuk membangun kepercayaan agar dapat memberikan dasar yang kuat untuk mengambil keputusan. Bersikap dan bertindak jujur merupakan tuntutan untuk dapat dipercaya. Hasil pengawasan yang dilakukan auditor dapat digunakan oleh

²²IAI, *Kode Etik Akuntan Profesional*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2016), h. 3

pengguna apabila auditor dapat menjunjung tinggi kejujuran. Sikap jujur ini didukung oleh sikap berani untuk menegakkan keadilan.²³

2. Prinsip *Khalifah*

Allah menciptakan manusia dimuka bumi mengemban tugas yang cukup berat, yaitu sebagai khalifah atau pemimpin untuk memakmuran bumi dan segala isinya. Sebagai firman Allah Q.S Al Baqarah 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”²⁴.

²³Dian Kusumaningtyas, dkk, *Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Tidak Etis Di Lembaga Keuangan Syariah*, (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016), *Syriah Paper Accounting FEB UMS*, h.154

²⁴Dian Kusumaningtyas, dkk, *Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Tidak Etis Di Lembaga Keuangan Syariah*, (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016), *Syriah Paper Accounting FEB UMS*, h.155

Manusia harus memperhatikan perintah dan larangan Allah selaku pemilik semua yang ada di bumi ini dalam penggunaannya sebab manusia akan dimintai pertanggung jawaban bagaimana ia menggunakan kekayaan itu.

3. Prinsip Ikhlas (*sincerity*)

Seorang akuntan harus mencari keridhaan Allah dalam melaksanakan pekerjaannya, bukan sekedar untuk mencari nama. Dengan ikhlas seorang akuntan tidak perlu tunduk jika mendapat pengaruh atau tekanan luar tetapi harus berdasarkan komitmen agama, ibadah dalam melaksanakan fungsi profesinya. Tugas profesi dikonvensikan menjadi tugas ibadah. Jika hal ini bisa diwujudkan maka tugas akuntan menjadi bernilai ibadah di hadapan Allah SWT disamping tugas profesi yang berdimensi material dan dunia.²⁵

4. Prinsip Taqwa (*Piety*)

Taqwa merupakan kepatuhan terhadap Allah SWT, sebagai salah satu cara untuk melindungi dari hal-hal negatif serta perilaku yang bertentangan dengan syariat islam khususnya dalam hal yang berkaitan dengan perilaku terhadap penggunaan kekayaan atau transaksi yang cenderung pada kezaliman dan hal lain yang tidak

²⁵Dian Kusumaningtyas, dkk, *Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Tidak Etis Di Lembaga Keuangan Syariah*, (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016), *Syriah Paper Accounting FEB UMS*, h.156

sesuai dengan syariat. Wujud dari ketaqwaan adalah mematuhi semua perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Allah berfirman dalam Al-Quran Q.S Ali Imran 102

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam*”.²⁶

5. Kebenaran dan bekerja secara sempurna

Akuntan tidak membatasi dirinya hanya melakukan pekerjaan-pekerjaan profesi dan jabatannya, tetapi juga harus berjuang untuk mencari dan menegakkan kebenaran dan kesempurnaan tugas profesinya dengan melaksanakan semua tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik dan sesempurna mungkin. Hal ini tidak akan bisa terwujud kecuali melalui kualifikasi akademik, pengalaman praktek, dan pemahaman serta pengalaman keagamaan yang diramu dalam pelaksanaan tugas profesinya.²⁷

²⁶Dian Kusumaningtyas, dkk, *Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Tidak Etis Di Lembaga Keuangan Syariah*, (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016), Syiah Paper Accounting FEB UMS, h.157

²⁷Dian Kusumaningtyas, dkk, *Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Tidak Etis Di Lembaga Keuangan Syariah*, (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016), Syiah Paper Accounting FEB UMS h.158

6. Allah menyaksikan tingkah laku setiap orang

Seorang akuntan meyakini bahwa Allah selalu melihat dan menyaksikan semua tingkah laku hambaNya dan selalu menyadari serta mempertimbangkan setiap tingkah laku yang tidak disukai Allah. Ini berarti bahwa seorang akuntan harus berperilaku taat kepada Allah SWT. Sikap ini merupakan sensor diri sehingga ia mampu bertahan terus-menerus dari godaan yang berasal dari pekerjaan profesinya. Allah berfirman dalam Al Quran Q.S An Nisa Ayat 1

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ آتِفُوا رَبُّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ

مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي

تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.²⁸

²⁸Dian Kusumaningtyas, dkk, *Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Tidak Etis Di Lembaga Keuangan Syariah*, (Kediri :

7. Manusia Bertanggungjawab di Hadapan Allah

Akuntan harus meyakini bahwa Allah selalu mengamati semua perilaku dan akan dimintai pertanggungjawaban atas semua tingkah laku dan perbuatannya kepada Allah di akhirat. Karenanya seorang akuntan harus berupaya untuk selalu menghindari pekerjaan yang tidak disukai oleh Allah SWT karena dia takut akan hukuman nantinya di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran QS Al Isra' 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ

أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”²⁹

Oleh karenanya akuntan/auditor harus selalu ingat bahwa dia akan mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya dihadapan Allah dan masyarakat.

Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016), *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, h.159

²⁹Dian Kusumaningtyas, dkk, *Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Tidak Etis Di Lembaga Keuangan Syariah*, (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016),*Syariah Paper Accounting FEB UMS*, h.160

Profesi akuntan dianggap sebagai kewajiban yang kolektif. Pemahaman akuntansi meliputi aktifitas mencatat, dalam arti luas mengukur, dan mengalokasikan hak diantara berbagai pihak secara adil. Konsep keadilan ini dijelaskan dalam Al Quran An Nahl ayat 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melanggar dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.³⁰

Etika seseorang dapat berpengaruh terhadap persepsi yang dimiliki setiap individu. Mahasiswa yang memiliki etika yang tinggi dianggap memiliki persepsi etis yang tinggi juga. Sehingga diharapkan mahasiswa tersebut tidak akan melakukan kecurangan dalam menjalankan profesinya dimasa mendatang.

2.3 Persepsi

Persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau mengintepretasikan peristiwa, objek serta manusia. Orang-orang yang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan

³⁰Dyah Pravitasari, *Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Islam Di Indonesia*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2015), An Nisbah Vol 01. No.02 April 2015. h.86

sebenarnya. Pada kenyataannya, setiap orang memiliki persepsinya sendiri atas suatu kejadian. Uraian kenyataan seseorang mungkin berbeda dengan orang lain. Definisi persepsi yang formal adalah proses dimana seseorang memilih, berusaha dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti.³¹

Pengertian persepsi merupakan suatu proses untuk memahami lingkungannya yang meliputi objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Proses kognitif adalah proses dimana individu memberikan arti melalui penafsirannya terhadap rangsangan (stimulus) yang muncul dari objek, orang, dan simbol tertentu. Dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama (Robins, 1996).³²

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal, melalui panca indra. Menurut Aryanti (1995) bahwa persepsi

³¹Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keprilakuan*,(Jakarta : Salemba empat, 2014), h.93

³²Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keprilakuan*,(Jakarta : Salemba empat, 2014), h.94

dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan terhadap objek psikologis.³³

Salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi persepsi etis adalah *love of money* atau kecintaannya terhadap uang. Seseorang yang memiliki *love of money* tinggi seringkali memiliki persepsi etis yang lebih rendah dan dikhawatirkan akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang kurang etis dalam pekerjaannya.

2.4 Love Of Money

Uang merupakan aspek terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Orang bekerja tidak lain bertujuan untuk mencari uang. Bahkan di Amerika uang dan pendapatan menjadi tolak ukur bukti kesuksesan seseorang (Ellias, 2009). Dalam dunia bisnis, manajer menggunakan uang sebagai daya tarik karyawan untuk memotivasi suatu pekerjaan.³⁴

Seseorang yang memiliki *love of money* yang tinggi cenderung menganggap uang adalah suatu hal yang penting, mereka menganggap uang dapat mendatangkan kebahagiaan karena uang menjadi motivasi bagi mereka untuk lebih giat

³³Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keprilakuan*,(Jakarta : Salemba empat, 2014), h.94

³⁴Putu Pandhu Prabowo, dkk, *Pengaruh Love of Money Machiavellin dan Idealisme Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*, (Bali: Universitas Udayana, 2018), E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.23.1 April, h. 518

dalam bekerja, merasa dihormati dalam sebuah komunitas, serta menjadi tolak ukur keberhasilan yang mereka capai.³⁵

Basri (2015) menjelaskan bahwa orang-orang dengan perilaku cinta uang yang tinggi, akan menempatkan kepentingan yang besar pada uang sehingga akan kurang etis dalam berperilaku dan sensitif dari pada orang dengan *money ethic* yang rendah. Demikian Pradanti dan Pratiwi (2014) mengatakan bahwa sikap seseorang yang berlebihan terhadap uang akan cenderung menilai uang adalah sebuah kebutuhan dan memiliki ambisi untuk memperolehnya dengan berbagai cara.³⁶

Tang adalah orang yang pertama kali memperkenalkan konsep pengukuran *Money Ethic Scale* (MES) dan Konsep *Love of Money* sebagai literatur yang menjelaskan tentang ukuran subjektif seseorang terhadap uang. *Love of Money* mengukur seberapa besar ketertarikan seseorang terhadap uang yang pada akhirnya akan mempengaruhi persepsi etis. Uang seringkali dianggap buruk dalam kehidupan, bahkan ada ungkapan yang menyatakan bahwa uang adalah akar dari segala kejahatan. Alasannya tentu tidak

³⁵Noviani Rindar Pradanti, dkk, *Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2014), Diponegoro Jurnal Of Accounting, Vol. 3 No.3 h.6

³⁶Noviani Rindar Pradanti, dkk, *Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2014), Diponegoro Jurnal Of Accounting, Vol. 3 No.3 h.9

jauh, karena berbagai aksi kejahatan selalu disangkut pautkan dengan adanya kebutuhan uang.³⁷

Penelitian yang dilakukan Tang dan Chiu menyimpulkan bahwa karyawan asal Hongkong yang dikenal dengan *love of money* yang tinggi tidak memiliki kepuasan kerja setinggi rekan-rekan kerjanya dengan *love of money* yang rendah, sehingga ada kemungkinan pekerjaan dengan *love of money* yang tinggi akan melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis.³⁸

2.5 Uang Dalam Perspektif Islam

Dalam ekonomi islam, secara etimologis uang berasal dari kata *al-naqdu nuqud*. *Al naqdu* yang berarti yang baik dari dirham, dan *al naqud* juga yang berarti tunai. Kata *nuqud* tidak terdapat dalam Al Quran dan hadis karena umumnya orang arab tidak menggunakan *nuqud* untuk menunjukkan harga. Mereka menggunakan dinar untuk menunjukkan mata uang yang terbuat dari emas dan kata dirham untuk menunjukkan alat tukar yang terbuat dari perak. Mereka juga menggunakan *wariq* untuk menunjukkan dirham perak, kata *a'in* untuk menunjukkan dirham emas. Sementara itu kata *fulus* (uang tembaga) adalah

³⁷Celvia Dhian Crismawati, *Analisis Hubungan Antara Love Of Money Dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi*, (Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, 2011), h.13

³⁸Celvia Dhian Crismawati, skripsi, *Analisis Hubungan Antara Love Of Money Dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi*, (Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, 2011), h.14

alat tukar tambahan yang digunakan untuk membeli barang-barang murah.³⁹

Dalam matan hadis terdapat 15 jenis uang diantaranya dirham (uang dari perak), emas, perak, dinar, (emas), wariq (uang perak), nuqud (uang emas dan perak), sikkah (uang emas dan perak), fulus (uang emas bercampur tembaga) secara tidak langsung dengan kata saman (harga), qimah (harga, nilai), 'ain (barang), si'r (harga), ajr (upah), sarwah (harta kekayaan), sarf (benda sejenis yang dipertukarkan).⁴⁰

Definisi *nuqud* menurut Abu Ubaid (wafat 224 H), dirham dan dinar adalah nilai harga sesuatu, sedangkan segala sesuatu tidak bisa menjadi harga keduanya. Hal ini berarti dirham dan dinar adalah standar ukuran yang dibayarkan dalam transaksi barang dan jasa.⁴¹

Menurut para ahli ekonomi klasik dan modern seperti al Maqrizi (wafat 768) menyatakan uang adalah setiap sesuatu yang diterima oleh manusia untuk menentukan berbagai harga barang dan biaya tenaga kerja yang terdiri dari emas dan perak.⁴²

³⁹Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2016),h. 279

⁴⁰ Siti Mujibatun, , *Konsep Uang Dalam Hadis*, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2012), Eprints Walisongo, h.376

⁴¹Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2016),h. 280

⁴²Siti Mujibatun, *Konsep Uang Dalam Hadis*, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2012), Eprints Walisongo, h.52

Menurut Ilyas uang diartikan sebagai segala sesuatu benda yang dapat diterima masyarakat sebagai alat perantara dalam tukar menukar atau perdagangan⁴³. Agar masyarakat menerima dan menyetujui penggunaan benda sebagai uang maka harus memenuhi dua syarat sebagai berikut :

a. Persyaratan psikologis

Benda tersebut harus dapat memuaskan bermacam-macam keinginan dari seseorang yang memilikinya, sehingga semua orang ingin mengakui dan menerima benda tersebut.

b. Syarat teknis

Yaitu syarat yang melekat pada uang, antara lain : tahan lama, mudah dibagi-bagi tanpa mengurangi nilai, mudah dibawa, nilainya relatif stabil, jumlahnya tidak berlebihan, dan terdiri atas berbagai nilai nominal.⁴⁴

Menurut hadis memiliki berbagai macam fungsi diantaranya sebagai berikut :

a. Harta simpanan dan kekayaan yang bernilai (*mal mutaqaawam*) yang harus dizakati.

⁴³Rahmat Ilyas, *Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Bangka Belitung : STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 2016),Jurnal Bisnis dan Menejemen Islam Vol 4 no1, h. 37

⁴⁴Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2016),h. 280

- b. Alat bayar/ tukar terhadap pertukaran barang dan jasa, modal kerja yang dikembangkan atau diputar melalui usaha perdagangan (bisnis).
- c. Standar nilai dalam memenuhi hak dan kewajiban misalnya membayar utang, mahar, zakat dan denda/*kafarah*.
- d. Benda ribawi yaitu benda yang mengandung unsur riba (*exploitative, spekulatif dan garar*) jika dipertukarkan dengan sejenis secara berlebihan dan utang atau disebut juga riba fadl.⁴⁵

Dalam ekonomi islam uang dipandang sebagai uang bukan modal. Sementara terkadang orang salah dalam mengartikan dan menyebut uang sebagai modal (*capital*). Uang merupakan barang khalayak /*public goods* masyarakat luas. Uang juga bukan merupakan barang monopoli seseorang, jadi setiap orang berhak untuk memiliki uang yang berlaku di suatu negara. Sementara modal adalah barang pribadi atau orang per orang.⁴⁶

Konsep *time value of money* atau yang disebut oleh pakar ekonomi konvensional sebagai *positive preference* menyebutkan nilai saat ini lebih tinggi dibanding nilai dimasa akan datang. Konsep *capital and interest* dan *positive theory of capital* yang dikembangkan oleh pakar ekonomi konvensional

⁴⁵Siti Mujibatun, *Konsep Uang Dalam Hadis*, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2012), Eprints Walisongo, h.376

⁴⁶Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010) h. 78

bahwa *positive preference* merupakan pola ekonomi yang normal, sistematis dan rasional. Islam mengenal prinsip bahwa uang dan kekayaan harus digunakan untuk kebiasaan yang baik bukan dieksploitasi, tidak boleh berlebih-lebihan, dan tidak boleh dibiarkan menganggur.⁴⁷

Dalam islam tidak mengenal adanya *time value of money*, yang dikenal adalah *economic value of time*. Dimana islam menghargai waktu, tetapi penghargaannya tidak berwujud rupiah tertentu atau persentase bunga tetap. Karena hasil yang nyata dari optimalisasi waktu itu variabel, tergantung jenis usaha, sektor industri, lama usaha, keadaan pasar, stabilitas politik, produk yang dijual, jaringan pemasaran, termasuk siapa pengelolanya.⁴⁸

Dalam islam, keuntungan bukan hanya keuntungan didunia, namun yang dicari adalah keuntungan dunia dan akhirat. Maka, pemanfaatan waktu itu bukan saja harus efektif dan efisien namun juga harus didasari keimanan. Keimanan inilah yang mendatangkan keuntungan di akhiat. Dalam Al Quran disebutkan nilai waktu, termasuk nilai ekonomi waktu yang ditentukan oleh keimanan, amal baik, saling

⁴⁷Rahmat Ilyas, *Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Bangka Belitung : STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 2016), Jurnal Bisnis dan Menejemen Islam Vol 4 no1, h. 51

⁴⁸Rahmat Ilyas, *Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Bangka Belitung : STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 2016), Jurnal Bisnis dan Menejemen Islam Vol 4 no1,51

mengingatkan dalam hal kebaikan dan kesabaran. Hal ini terkandung dalam firman Allah surah Al-Ashr ayat 1-3.⁴⁹

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya “*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*”.

Dalam surah Al Asyr menunjukkan bahwa waktu bagi semua orang sama kuantitasnya, yaitu 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu. Namun yang membedakan nilai dari waktu tersebut adalah tergantung seseorang dalam memanfaatkan waktu tersebut. Semakin efektif dan efisien, maka semakin tinggi nilai waktunya. Efektif dan efisien inilah yang akan mendapatkan keuntungan didunia bagi siapa saja yang melaksanakan.⁵⁰

⁴⁹Rahmat Ilyas, *Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Bangka Belitung : STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 2016), Jurnal Bisnis dan Menejemen Islam Vol 4 no1, h. 53

⁵⁰Rahmat Ilyas, “*Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, (Bangka Belitung : STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 2016),Jurnal Bisnis dan Menejemen Islam Vol 4 no1, h. 53

2.6 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan seseorang akan membuka luas tentang pengetahuan, ilmu dan ketrampilan sehingga mampu menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang telah dipelajari. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal.⁵¹

Menurut Kohnstam dan Gunning pendidikan merupakan suatu pembentukan hati nurani manusia, yakni pendidikan ialah suatu proses pembentukan dan penentuan diri secara etis yang sesuai dengan hati nurani. Sedangkan menurut Ahmad D Marimba pendidikan ialah suatu proses yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik terhadap suatu proses perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, dengan tujuan menjadi kepribadian yang unggul, maksudnya menjadi pribadi yang tidak hanya pandai dalam akademisi akan tetapi baik juga secara karakter.⁵²

Teori Kohlberg menyatakan bahwa orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dapat memahami

⁵¹Utami Munadar, *“Kreativitas Keberkatan sebagai Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat”*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 12

⁵²Hamzah B Uno, *“Landasan Pendidikan”*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h.5

masalah yang lebih kompleks sehingga akan menyebabkan tingkat penalaran moral yang lebih baik.⁵³

Cohen et al membandingkan penalaran etis mahasiswa akuntansi dan akuntan publik bersertifikat (CPA) menggunakan sketsa beberapa perusahaan dan menemukan bahwa Akuntan Publik bersertifikat (CPA) melihat persepsi etis dalam akuntansi sebagai tindakan yang kurang etis dibandingkan dengan mahasiswa.⁵⁴

Mahasiswa mengalami proses sosialisasi selama masa pendidikan mereka dan memungkinkan para mahasiswa tersebut untuk mengembangkan dasar *love of money* dalam sosialisasi.

2.7 Kecerdasan Spiritual

Bagi para ahli psikolog kecerdasan atau intelegensi dapat dipandang sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir rasional, dan menggunakan sumber-sumber yang efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Sedangkan spiritual adalah berasal dari kata spirit yang berarti semangat, jiwa, ruh, sukma, mental, batin rohani, dan keagamaan. Spiritual adalah sesuatu yang dipengaruhi oleh budaya,

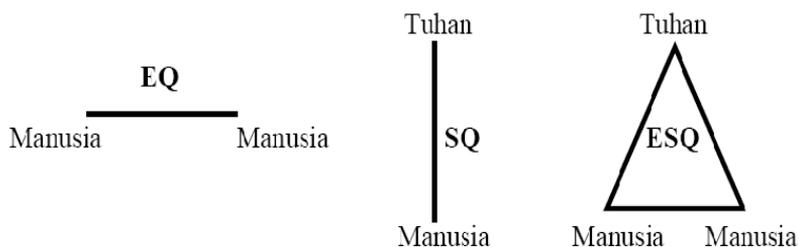
⁵³Ni KetutAyu Purnamaningsih, dkk, “*Pengaruh Gender, Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*” (Bali : Universitas Udayana, 2016) E-Jurnal Udayana Vol.17 2. H. 1003

⁵⁴Celvia Dhian Crismawati, skripsi, Analisis Hubungan Antara Love Of Money Dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi, (Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, 2011), h.20

perkembangan, pengalaman hidup kepercayaan dan nilai kehidupan.

Menurut Ary Ginanjar Kecerdasan spiritual adalah sebuah kecerdasan yang meliputi emosional dan spiritual dengan konsep universal yang mampu menghantarkan pada predikat yang memuaskan bagi dirinya dan orang lain, serta dapat menghambat segala hal yang kontradiktif terhadap kemajuan umat manusia.⁵⁵

Secara Sederhana Ary Ginanjar menggambarkan konvergensi bentuk kecerdasan sebagai berikut



Hal yang mendasari Kecerdasan Spiritual menurut Ary Ginanjar yaitu nilai-nilai ikhsan, rukun iman dan rukun islam. Disamping sebagai petunjuk ibadah bagi umat islam, ternyata pokok pikiran dari nilai ikhsan, rukun iman dan rukun islam adalah tersebut juga memberikan bimbingan untuk menggali dan memahami perasaan kita sendiri dan juga perasaan orang

⁵⁵ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta : Arga wijaya Persada,2001), h. xxxviii

lain, memotivasi diri, dan mengelola emosi dalam berhubungan dengan orang lain.⁵⁶

Menurut Hermawan dkk (2017) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dan salah satu komponen kecerdasan spiritual adalah mutlak jujur dalam arti berkata benar dan konsisten.⁵⁷

Sedangkan menurut Zohar dan Marshall kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia memaknai bagaimana arti dari kehidupan, memahami nilai dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian dan kebahagiaan yang hakiki.⁵⁸

⁵⁶ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta : Arga wijaya Persada,2001), h. 286

⁵⁷Sigit Hermawan dkk, *Dapatkah Love Of Money Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Kecerdasan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?*, (Sidoarjo : Universitas Sidoarjo Jawa Timur, 2017) Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis Vol 12 no 2 h. 96

⁵⁸Rina Ani Sapariyah, dkk, *Pengaruh Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*,(Surakarta, 2016), Jurnal Paradigma Vol.13 No.02 Agustus 2015-Januari 2016. H.71

Spiritual mengacu pada pencarian realisasi diri. Dimana pusat spiritual merupakan sumber suara hati, dan didalam hati inilah letak dari kebenaran hati nurani manusia. Karakteristik spiritual harus melekat pada setiap individu, karena menjadikan pedoman utama bagi setiap individu dalam menjalani kehidupannya yang tujuannya tidak hanya sebatas melakukan pekerjaan untuk memenuhi kehidupan duniawi saja, tetapi kehidupan dunia sebagai jalan untuk menuju akhirat, kehidupan setelah kematian dan bertemunya dengan Pencipta.

Istilah Kecerdasan Spiritual (SQ) diperkenalkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall yang berjudul “SQ”. Menurut Zohar dan Marshall indikator kecerdasan spiritual sebagai berikut:

1. Kemampuan bersifat fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
2. Adanya tingkat kesadaran yang tinggi.
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yang dialami.
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
5. Kualitas hidup yang diilhami dengan visi dan nilai-nilai.
6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
7. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistic)

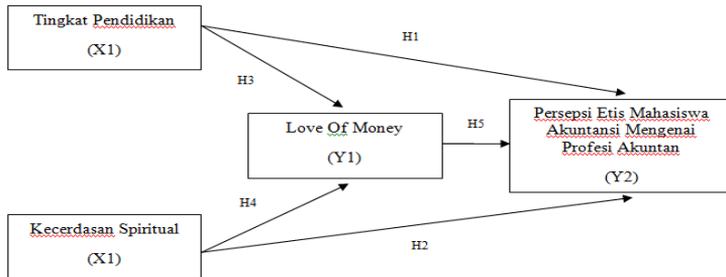
8. Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?”, atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.⁵⁹

Kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi sikap etis seseorang, melalui kecerdasan spiritual memungkinkan untuk membuka wawasan dan menemukan makna dalam eksistensi seseorang dalam bertindak, berpikir dan merasakan. Hal ini terjadi karena sebagai makhluk Tuhan seseorang wajib untuk mengambil suatu tindakan yang benar dan fungsi hati nurani yang baik ini adalah fungsi intelijen sebagai dasar pertimbangan atas sesuatu tindakan yang harus atau tidak harus dilakukan.

2.8 Kerangka Pemikiran Teoritik

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran teoritik dijelaskan pada gambar 2.1

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Teoritik



⁵⁹ Fivi Oktawulandari, Pengaruh Faktor-Faktor Individu al dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi, (Padang : Universitas Negeri Padang, 2015), Jurnal Akuntansi ejurnal .unp.ac.id, h.6

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

2.9.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan dianggap mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi karena semakin tinggi tingkat pendidikan, pengetahuan yang dimiliki juga akan meningkat (Normadewi, 2012). Banyaknya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membantu memberikan tanggapan maupun persepsi terhadap krisis etis profesi akuntansi.

Hasil penelitian Djasuli dan Rimawati (2017) menunjukkan bahwa bahwa tingkat pendidikan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan saling mempengaruhi.

Hal tersebut disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan

H1: Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan

2.9.2 Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan makna hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai tindakan dan jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Kecerdasan spiritual dapat memberikan pengaruh terhadap sikap etis seseorang mahasiswa akuntansi karena melalui kecerdasan spiritual memungkinkan lahirnya wawasan dan pemahaman untuk menemukan makna akan keberadaan seseorang, tempat bertindak, berpikir dan merasa. Hal ini terjadi karena selaku makhluk Tuhan seseorang berkewajiban melakukan tindakan-tindakan yang benar dan baik berdasarkan nurani sehingga fungsi dari kecerdasan spiritual adalah sebagai bentuk dasar untuk mempertimbangkan suatu tindakan etis atau tidak untuk dilakukan, karena wujud dari kecerdasan spiritual adalah sikap moral yang dipandang luhur oleh pelaku.

Penelitian sebelumnya Hermawan (2017) telah meneliti bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Muhamadiyah Sidoharjo, Jawa Timur.

Hal tersebut disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

H2 : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

2.9.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap *Love Of Money*

Mahasiswa akuntansi akan mengalami beberapa tahap proses sosialisasi selama masa pendidikan mereka dan memungkinkan para mahasiswa mengembangkan dasar *love of money* dalam sosialisasi (Tang dan Chen, 2008). Penelitian Arocas dan Tang (2004) menyebutkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap tingkat pendidikan. Dalam penelitiannya professor di Amerika Serikat dan Spanyol terbukti tidak termotivasi kecintaan terhadap uang dalam pengambilan keputusan etis. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka kecintaanya terhadap uang semakin rendah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka tinggi pula etika yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut

H3 : Pengaruh Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif terhadap
love of money

2.9.4 Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap *Love of Money*

Menurut Zohar dan Marshall kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia memaknai bagaimana arti dari kehidupan, memahami nilai dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki. Dengan adanya kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang, maka hal ini dapat mengurangi kecenderungan manusia dalam mencintai uang secara berlebihan sehingga menimbulkan kecurangan dalam mendapatkan uang tersebut, misalnya memanipulasi laporan keuangan, ataupun tindakan suap menyuap.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka rumusan hipotesis sebagai berikut

H4: Kecerdasan Spiritual berpengaruh negatif terhadap *love of money*.

2.9.5 Pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan

Etika yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi suatu persepsi. Semakin tinggi etika yang dimiliki maka tingkat kecintaan terhadap uang yang ia miliki semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena apabila seseorang

memiliki kecintaan uang yang tinggi, maka ia akan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi.

Hasil penelitian Pemanjun dan Budiasih (2018) menunjukkan hubungan negatif antara *love of money* dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sebelumnya juga telah diteliti oleh Elias (2010) di beberapa Negara dan hasilnya sama negatif. Hal ini didukung oleh Tang dan Chiu (2003) yang memiliki pendapat bahwa etika uang seseorang memiliki dampak yang signifikan dan langsung pada perilaku tidak etis.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

2.9.6 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan dengan *Love of Money* sebagai Variabel Intervening

Menurut Elias dalam penelitiannya menyatakan bahwa *love of money* dapat menjadi variabel penghubung antara jenis kelamin dan tingkat pendidikan dengan persepsi etis mahasiswa melalui *love of money*. Penelitian lainnya seperti Pradanti dan Prastiwi (2014) menyatakan bahwa variabel *love of money* sebagai variabel intervening terbukti

berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Love of money* sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap hubungan tidak langsung antara tingkat pendidikan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

2.9.7 Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan dengan *Love of Money* sebagai Variabel Intervening

Menurut Tang dan Chiu (2003) menyatakan bahwa kecintaan terhadap uang adalah perilaku tidak etis. Sedangkan menurut Tang, Chen dan Sutarmo mengatakan bahwa mahasiswa bisnis dalam perilaku etis secara signifikan lebih buruk daripada mahasiswa psikologi tentang pencurian dan korupsi. Dan disisi lain Sloan (2002) memandang cinta terhadap uang sebagai keinginan atau keserakahan yang merupakan kebutuhan individu. Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan spiritual mampu memaknai segala sesuatu yang dikerjakan sebagai bentuk ibadah dan mampu mengontrol dirinya agar tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan aturan. Hal tersebut diharapkan mahasiswa yang mempunyai

kecerdasan spiritual yang tinggi mampu membedakan tindakan etis dan akan mempunyai persepsi yang baik atas perilaku etis.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H7: *Love of money* sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap hubungan tidak langsung antara kecerdasan spiritual dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu dari mulai penyusunan usulan penelitian sampai dengan terlaksananya laporan penelitian dimulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan Juni 2019

Wilayah penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di kota Semarang. Adapun PTN tersebut antara lain 1. UIN Walisongo Semarang, alamat JL.Prof. Hamka Semarang Kec. Ngaliyan Kab.Kota Semarang Prov. Jawa Tengah kode pos. 50185 Home page : www.febi.walisongo.ac.id2. Universitas Diponegoro Semarang, alamat JL.H. Prof. Soedarto, SH. Tembalang Semarang 50275 Telp +62 24764851/ 76486853 Fax. +62 2476486852 Mail. feb@live.undip.ac.id 3. Universitas Negeri Semarang, alamat JL. Taman Siswa, Sekaran, Kec. Gn. Pati, kota Semarang, Jawa Tengah 50229 Telp 0248508015 email: fe@unnes.ac.id 4. Politeknik Negeri Semarang, alamat Jl. Prof Soedarto, Tembalang, Kec. Tembalang Kota. Semarang, Jawa Tengah 50275 telp. (024) 7473417 Home Page : www.polines.ac.id.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut E.G Carmines

dan R.A. Zeller (2006), penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistic.⁶⁰

Metode ini digunakan untuk meneliti pengaruh dari tingkat pendidikan dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan, serta *love of money* sebagai variabel intervening.

3.3 Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek asal data yang diperoleh atau sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)⁶¹. Data primer, diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diajukan kepada responden. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa perguruan tinggi negeri (PTN) jurusan akuntansi di kota Semarang.

⁶⁰Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010), h. 20

⁶¹Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010), h. 44

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di kota Semarang. Adapun jumlah mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel

No	Nama Perguruan Tinggi	Populasi
1.	UIN Walisongo S1 Akuntansi Syariah	117 Orang
2.	UNDIP D3 Akuntansi S1 Akuntansi	240 Orang 240 Orang
3.	UNNES S1 Akuntansi Murni S1 Pendidikan Akuntansi	203 Orang 120 Orang
4.	POLINES S1 Komputer Akuntansi S1 Akuntansi Menejemen D3 Akuntansi	48 Orang 45 Orang 144 Orang
	Jumlah	1157 Orang

Untuk mempersingkat waktu penelitian, maka peneliti menggunakan rumus Ferdinand dengan rumus sebagai berikut:

$$n=(25 \times \text{Variabel Idependen})$$

$$n= 25 \times 3$$

$$n= 75, \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden}$$

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu.⁶² Kriteria dapat berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah :

1. Mahasiswa akuntansi D3 tahun angkatan 2017
2. Mahasiswa akuntansi S1 tahun angkatan 2016
3. Mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis atau etika profesi akuntansi.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel adalah kontrak yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Nazir (2003) mendefinisikan variabel adalah dalam ilmu-ilmu natura, variabel-variabel yang digunakan umumnya nyata dapat dimengerti, diraba dan dapat

⁶²Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010), h. 188

dilihat sehingga kurang menimbulkan keraguan dan maknanya. Dilain pihak, variabel atau kontrak yang dibangun dalam ilmu sosial memerlukan definisi yang jelas supaya tidak terdapat keragu-raguan dan dapat memperjelas arti atau untuk membuat variabel atau kontrak dapat digunakan secara operasional.⁶³

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.⁶⁴

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan

3.6.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.⁶⁵

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan kecerdasan spiritual.

3.6.3 Variabel Intervening

Variabel intervening adalah tipe variabel yang mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung. Variabel intervening merupakan variabel yang terletak diantara variabel independen, sehingga variabel

⁶³Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010), h.133

⁶⁴Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010), h.133

⁶⁵Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010), h.136

independen tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen.⁶⁶ Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *love of money*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini disajikan ringkasan dari variabel penelitian dan indikator yang akan digunakan untuk pembuatan kuesioner.

Tabel 3. 2

Definisi operasional Variabel dan Indikator Pengukuran

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Nomor kuesioner
1.	Tingkat Pendidikan	Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan	a. Mahasiswa D3 b. Mahasiswa S1	Skala Ordinal 1	1. 2.

⁶⁶Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010), h.137

		<p>mempengaruhi persepsi seseorang tentang etika. Seseorang yang berpendidikan tinggi dianggap memiliki etika yang juga tinggi serta penalaran moral yang tinggi. (Normadewi)</p>			
2.	Kecerdasan Spiritual	<p>Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi dan</p>	<p>a. Kemampuan bersikap fleksibel . b. Tingkat kesadaran</p>	<p>Skala likert 1-5</p>	

		<p>memecahkan persoalan makna dan nilai dengan menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang luas (Zohar dan Marshall, 2001)</p>	<p>n yang tinggi.</p> <p>c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan</p> <p>d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.</p> <p>e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan</p>		
--	--	--	---	--	--

			nilai-nilai. f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik). h. Kecenderungan nyata		
--	--	--	--	--	--

			<p>untuk bertanga “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar</p>		
3.	Persepsi Etis	Persepsi etis yaitu bagaimana seseorang bersikap dan menilai suatu keadaan atau perilaku pelanggaran	<p>a. Skenario 1 diharga i dengan pengakuan pendapat an awal (contoh laba manajemen)</p>	Skala likert 1-5	

		(Charismawati, 2011)	b. Skenario 2 ditangan i dengan mengelo mpokka n surat berharga jangka panjang sebagai asset lancar sebagai untuk memper baiki rasio lancar c. Skenario 3 ditangan i termasuk		
--	--	----------------------	---	--	--

			beberapa persedia an konsinyi asi sebagai aset (2 skenario pelangga ran yang jelas tentang prinsip akuntans i berirama umum (PABU)) d.Skenario 4 ditangan i dengan tidak melapor kewajiba		
--	--	--	--	--	--

			<p>n kontijensi (pelanggaran dari prinsip konservatisme) Elias (2010) dan Chriswati (2011)</p>		
4.	<i>Love Of Money</i>	<i>Love of money</i> adalah bagaimana perilaku seseorang terhadap uang atau bagaimana seseorang menganggap	<p>a. Uang merupakan hal yang baik (good). b. Uang merupakan an sesuatu</p>	Skala likert 1-5	

		<p>pentingnya uang bagi kehidupan manusia (Tang et al, 2008)</p>	<p>kejahatan (Evil).</p> <p>c. Uang merupakan suatu bentuk prestasi (Achievement)</p> <p>d. Uang adalah suatu kehormatan (respect)</p> <p>.</p> <p>e. Uang adalah anggaran (Budget)</p> <p>f. Uang adalah suatu bentuk kebebasan</p>		
--	--	--	--	--	--

			n (Freedom) Elias, 2010 dan Charism awati, 2011)		
--	--	--	--	--	--

3.8 Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui survey lapangan dengan menggunakan kuesioner yang diserahkan secara langsung kepada responden digunakan empat point skala likert, dengan perincian sebagai berikut⁶⁷ :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Ragu-ragu (RG)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

3.9 Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS). *Partial Least Squares*(PLS) adalah teknik statistik multivariate

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2016), h.92

yang melakukan perbandingan antar variabel dependen berganda dan variabel independen berganda.⁶⁸

Menurut Ghozali (2014) keunggulan menggunakan analisis PLS yaitu bahwa PLS adalah metode analisis yang powerfull karena tidak didasarkan oleh banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi normal multivariat (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, ratio) dapat menggunakan model yang sama, dan sampel tidak harus besar.⁶⁹

Menurut Ghozali (2014) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Variabel laten adalah linier agregat dari indikator-indikatornya. Weigh estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antara variabel laten). Dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dan konstruksinya). Hasilnya adalah residual varian dari variabel independen (keduanya variabel laten dan indikatornya).⁷⁰

⁶⁸Jogianto, Willy Abdillah, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*, 2014), h.20

⁶⁹Imam Ghozali, *Struktural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*, (Semarang : Universitas Diponegoro,2014), h. 29

⁷⁰Imam Ghozali, *Struktural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*, (Semarang : Universitas Diponegoro,2014),h. 31

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

1. Weigh Estimasi yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Mencerminkan analisis jalur (path analysis) yang menghubungkan variabel laten dan variabel laten dan blok indikatornya (loading)
3. Keterkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstan regresi) untuk indikator dan variabel laten.⁷¹

Beberapa alasan menggunakan PLS dalam penelitian menurut Ghozali (2014) adalah sebagai berikut :

1. PLS merupakan metode umum untuk mengestimasi path model yang menggunakan variabel laten dengan *multiple indicator*.
2. PLS merupakan metode analisis yang dapat diterapkan pada skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampelnya tidak harus besar. Besarnya sampel direkomendasikan berkisar antara 30-100.
3. PLS merupakan metode analisis untuk *causal-predictive analysis* dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah.
4. PLS mengenai model reflektif dan formatif, bahkan konstruk dengan item (indikator tunggal). Konstruk

⁷¹Imam Ghozali, *Struktural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*, (Semarang : Universitas Diponegoro,2014),h. 34

reflektif (arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator mempengaruhi konstruk ,atau variabel laten (arah hubungan kausalitas dari indikator ke konstruk).⁷²

Adapun langkah-langkah analisis persamaan *Partial Least Squares* (PLS). Analisis ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel

Dalam penelitian ini, bentuk model indikator adalah reflektif. Model reflektif adalah mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator (arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifest).

2. Analisis jalur (Path analysis)

Diagram jalur merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel. Subjek utama analisis ini adalah variabel-variabel yang saling berkorelasi.

3. Evaluasi model PLS

Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non parametik. Oleh karena itu, model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai outer

⁷²Imam Ghozali, *Struktural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*, (Semarang : Universitas Diponegoro,2014),h. 9

model dan inner model.⁷³ Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan konstruk atau variabel laten lainnya. Perancangan model pengukuran menentukansifat indikator dari masing-masing konstruk laten, apakah refleksif atau formatif. Berdasarkan definisi operasional variabel.

Evaluasi *outer model* disebut pula dengan evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi melalui validitas *convergent* dan *discriminate* untuk indikator pembentuk konstruk laten, serta melalui *composite reliability* dan cronbach alpha untuk blok indikator. Validitas *convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) dari suatu kontruk seharusnya berkorelasi tinggi.

Uji validitas *convergent* indikator refleksif dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap kontruk, dimana nilai *loading factor* yang direkomendasikan

⁷³Imam Ghozali, *Struktural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*, (Semarang : Universitas Diponegoro,2014), h.36

harus lebih besar 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory*, dan nilai *loading factor* antara 0,6 sampai dengan 0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima, serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus sebesar 0,5.

Validitas discriminant berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara untuk menguji *validitas discriminant* dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat *cross loading* untuk setiap variabel harus $> 0,70$.

Cara yang lain yang dapat digunakan untuk menguji *validitas discriminant* adalah dengan membandingkan akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. *Validitas discriminant* yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model.⁷⁴ Adapun uji validitas *convergent* dan *discriminant* dapat dilihat pada tabel 3.3

⁷⁴Imam Ghozali, *Struktural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2014), h. 39

Tabel 3. 3**Uji Validitas Convergent dan Discriminant**

Validitas	Parameter	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Validitas Convergent</i>	<i>Loading Factor</i>	a. ≥ 70 untuk <i>confirmatory research</i> b. ≥ 70 untuk <i>exploratory research</i>
	<i>Communality</i>	$\geq 0,50$ untuk <i>confirmary</i> dan <i>exploratory</i> <i>reserch</i>
	AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)	$\geq 0,50$ untuk <i>confirmary</i> dan <i>exploratory</i> <i>reserch</i>
<i>Validitas Discriminant</i>	<i>Cross Loading</i>	≥ 70 untuk setiap variabel

	Akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten	Akar kuadrat AVE \geq korelasi antar konstruk laten
--	--	---

Sumber: Ghozali, 2014

Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas (keakuratan) suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *composite reliability* dan *cronbach' alpha*.

Pengukuran *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas konstruk dengan indikator refleksif dapat dilihat tabel 3.4

Tabel 3. 4
Uji Reliabilitas Kontruk

Parameter	<i>Rule Of Thumb</i>
<i>Composite Reability</i>	a. > 0,70 untuk <i>confirmary research</i> . b. > 0,60 – 0,70 masih dapat

	diterima untuk <i>exploratory research</i> .
<i>Cronbach's Alpha</i>	a. > 0,70 untuk <i>confirmatory research</i> . b. > 0,60 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>

Sumber: Ghozali, 2014

b. Evaluasi model structural (*inner model*)

Model structural atau inner model yaitu model yang menggambarkan hubungan antar konstruk laten berdasarkan pada teori. Perancangan model structural hubungan antar konstruk laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

Dalam menilai model struktural dengan struktural PLS dapat dilihat dari nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Squares digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen, apakah mempunyai pengaruh substantive. Nilai R-Squares 0,67; 0,33; dan 0,19 untuk variabel endogen

dalam model struktural menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah.⁷⁵

Selanjutnya, evaluasi model dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur bootstrapping. Prosedur bootstrapping adalah teknik nonparametrik dan resampling yang bertujuan untuk menaksir standar eror dan confidence interval parameter populasi, seperti: mean, median, proporsi, koefisien, korelasi, dan regresi, dengan tidak selalu memperhatikan asumsi distribusi. Adapun model struktural dapat dilihat pada table 3.5

Tabel 3. 5
Evaluasi Model Struktural

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
R-Squares	0,67; 0,33 dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah
Signifikansi (two-tailed)	t-value 1,65 (signifikansi level 10%) t-value 1,95 (signifikansi level 5%)

⁷⁵Imam Ghozali, *Struktural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2014), h.42

	t-value 2,58 (signifikansi level 1%)
--	--------------------------------------

Sumber: Ghozali, 2014

4. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistic t (t-test). Dengan parameter pengujian sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika T-statistik < T-tabel (1,96) atau nilai signifikansi > p-value > 0,05 (α 5%).
- 2) H_a diterima dan H_0 ditolak jika T-statistik > T-tabel (1,96) atau nilai signifikansi < p-value < 0,05 (α 5%).

Apabila hasil pengujian hipotesis pada outer model signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrument pengukur variabel laten. Sementara, bilamana hasil pengujian pada inner model adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten lainnya.⁷⁶

⁷⁶Imam Ghozali, *Struktural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*, (Semarang : Universitas Diponegoro,2014),h. 43

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan obyek pada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Semarang. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi D3 tahun angkatan 2017 dan mahasiswa akuntansi S1 tahun angkatan 2016. Sebelum melakukan penelitian, peneliti tidak perlu meminta izin kepada akademik, karena respondennya mahasiswa maka disebar langsung kepada mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini menggunakan kuesioner pada umumnya, yang menginginkan tingkat pengembalian tinggi, maka kuesioner yang disebar langsung. Sehingga bisa langsung diisi dan dikembalikan oleh responden. Ada juga penyebaran kuesioner melalui WA dikarenakan agar cepat selesai dengan mengingat tempat dan waktu penelitian yang sangat terbatas.

Kendala utama dalam penelitian ini adalah rendahnya respon dari responden. Oleh karena itu kuesioner didesain sedemikian rupa agar sederhana dan mudah dipahami. Kuesioner ini disebar kepada mahasiswa akuntansi

Perguruan Tinggi Negeri di Kota Semarang pada bulan Mei 2019 sebanyak 100 responden.

4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini meneliti pengaruh tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* sebagai variabel intervening. Studi empiris pada mahasiswa akuntansi D3 tahun angkatan 2017 dan mahasiswa akuntansi S1 tahun angkatan 2016 di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Semarang. Peneliti melakukan penyebaran langsung kepada mahasiswa. Rincian pengumpulan data dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4. 1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Rencana Kuesioner	Penyebaran	100
Kuesioner yang dapat disebar		150
Kuesioner yang kembali		130
Kuesioner yang diisi lengkap		120
Kuesioner yang dapat diolah		100

Sumber: Data diolah 2019

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa dari jumlah total kuesioner yang disebar yaitu, 150 kuesioner, jumlah kuesioner yang kembali 150, dan jumlah yang diisi lengkap adalah 100.

Gambaran umum responden yang yang menjadi objek penelitian ini dijelaskan dalam bentuk tabel. Tabel 4.2 memberikan penjelasan secara menyeluruh berdasarkan komposisi yaitu tingkat pendidikan dan asal universitas.

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden

Kriteria	Jumlah Responden
Tingkat Pendidikan	
S1 UIN Walisongo	11
UNDIP	
D3 Akuntansi	17
S1 Akuntansi	11
UNNES	
S1 Akuntansi Murni	11
S1 Pendidikan Akuntansi	11

POLINNES	
D3 Akuntansi	17
S1 Komputer Akuntansi	11
S1 Akuntansi Menejemen	11
Jumlah	100

Sumber : Data Primer, 2019

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan menurut tingkat pendidikan. Dari tabel 4.2 diatas terlihat bahwa responden dalam penelitian ini menunjukkan jumlah mahasiswa S1 lebih dominan dengan jumlah 66 mahasiswa dibanding dengan mahasiswa D3 yang berjumlah 34 mahasiswa.

4.1.3 Statistik Deskripsi

Statistik deskripsi dimaksudkan untuk menganalisis data berdasarkan atas hasil yang diperoleh jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel. Statistik deskripsi terdiri dari: *Mean*, *Median*, *Modus*, *Maximum*, dan *standar deviation*. Analisis statistik deskripsif dapat dilihat di tabel 4.3.

Tabel 4. 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Media n	Mi n	Max	Standar Deviations
KS 1	3.740	3	1	5	0,691
KS 2	3.840	3	1	5	0,801
KS 3	3.820	3	1	5	0,809
KS 4	3.610	3	1	5	0,737
KS 5	3.730	3	1	5	0,763
KS 6	3.900	3	1	5	0,835
KS 7	4.120	3	1	5	0,808
KS 8	3.870	3	1	5	0,872
PERMAS 1	3.680	3	1	5	0,839
PERMAS 2	3.730	3	1	5	0,851
PERMAS 3	4.000	3	1	5	0,953
PERMAS 4	3.610	3	1	5	0,931
LOM 1	2.750	3	1	5	1,019

LOM 2	2.520	3	1	5	1,218
LOM 3	2.510	3	1	5	1,291
LOM 4	2.760	3	1	5	1,207
LOM 5	2.500	3	1	5	1,185
LOM 6	2.680	3	1	5	1,145

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan data sebagaimana ditunjukkan dalam table 4.3 variabel kecerdasan spiritual menunjukkan kisaran jawaban responden mulai nilai 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) dengan nilai rata-rata 3.610 sampai dengan 4.120.

Variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan menunjukkan bahwa kisaran jawaban responden mulai dari 1 (sangat etis) sampai dengan 5 (sangat tidak etis) dengan nilai rata-rata kisaran 3.610 sampai dengan 4.000.

Variabel *love of money* menunjukkan kisaran jawaban responden mulai nilai 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju) dengan nilai rata-rata 2.500 sampai dengan 2.760.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

Analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivariate yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dengan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk pengujian hipotesis dengan model prediksi. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer Model juga sering disebut *outer relation atau meansuement model* yaitu model pengukuran bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Terdapat tiga kriteria yang harus ada di dalam penggunaan teknik analisis data dengan SmartPLS untuk menilai *outer model*, antara lain *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

1. *Convergent Validity*

Convergent Validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score / *component score* yang diestimasi dengan software PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin dalam Ghazali

(2014) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

Tabel 4. 4
Outer Loadings (*Measurment Model*)

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Convergent Validity</i>	Keterangan
Tingkat Pendidikan	1.000	Lebih dari 0,6	Valid
Kecerdasan Spiritual			
KC 1	0.756	Lebih dari 0,6	Valid
KC 2	0.791	Lebih dari 0,6	Valid
KC 3	0.789	Lebih dari 0,6	Valid
KC 4	0.771	Lebih dari 0,6	Valid
KC 5	0.749	Lebih dari 0,6	Valid
KC 6	0.811	Lebih dari 0,6	Valid
KC 7	0.746	Lebih dari 0,6	Valid
KC 8	0.833	Lebih dari 0,6	Valid
LOM 1	0.641	Lebih dari 0,6	Valid

LOM 2	0.729	Lebih dari 0,6	Valid
LOM 3	0.774	Lebih dari 0,6	Valid
LOM 4	0.774	Lebih dari 0,6	Valid
LOM 5	0.640	Lebih dari 0,6	Valid
LOM 6	0.698	Lebih dari 0,6	Valid
PERMAS 1	0.801	Lebih dari 0,6	Valid
PERMAS 2	0.856	Lebih dari 0,6	Valid
PERMAS 3	0.856	Lebih dari 0,6	Valid
PERMAS 4	0.758	Lebih dari 0,6	Valid

Sumber :Pengolahan data PLS, 2019

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada tabel 4.4 nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan variabel telah memenuhi *convergen validity* karena memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,6 sehingga secara keseluruhan pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah mampu merepresentasikan variabel laten dengan baik. Kriteria tersebut mampu menilai validitas bahwa variabel-variabel indikator terbukti sebagai variabel yang *valid*.

2. Discriminant Validity

Discriminant Validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai loading dari pada konstruks yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4. 5
Disriminant Validity (Cross Loading)

	KS	LOM	PERMAS	TP
KS 1	0.756	-0.495	0.542	0.312
KS 2	0.791	-0.468	0.580	0.227
KS 3	0.789	-0.424	0.531	0.049
KS 4	0.771	-0.490	0.510	0.194
KS 5	0.749	-0.516	0.519	0.134
KS 6	0.811	-0.598	0.601	0.219
KS 7	0.746	-0.486	0.494	0.212
KS 8	0.833	-0.567	0.601	0.282
LOM 1	-0.405	0.641	-0.318	-0.344
LOM 2	-0.535	0.729	-0.509	-0.267
LOM 3	-0.489	0.774	-0.446	-0.093
LOM 4	-0.469	0.774	-0.513	-0.143

LOM 5	-0.378	0.640	-0.292	-0.304
LOM 6	-0.478	0.698	-0.346	-0.202
PERMAS 1	0.509	-0.478	0.801	0.155
PERMAS 2	0.577	-0.469	0.856	0.195
PERMAS 3	0.690	-0.557	0.856	0.289
PERMAS 4	0.495	-0.378	0.758	0.313
TP	0.264	-0.307	0.292	1.000

Sumber : Pengolahan data PLS, 2019

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa beberapa nilai *loading factor* untuk tiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai *loading factor* dari konstruks yang dituju lebih besar dibanding nilai nilai *loading* konstruks yang lain jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik karena nilai korelasi indikator terhadap konstruksnya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Kriteria nilai *loading factor* dapat dikatakan baik apabila nilai diatas 0.5 (Ghozali,2014)

Sebagai ilustrasi *loading factor* KS1 dengan KS adalah sebesar 0.756 yang lebih tinggi dari *loading factor* konstruk lainnya, yaitu tingkat pendidikan (0.312), *love of money* (-0.495) dan persepsi mahasiswa (0.542).

Metode untuk menilai *discriminant validity* selain dengan melihat nilai *cross loading* adalah dengan

melihat nilai AVE untuk setiap konstruk dengan nilai yang direkomendasikan harus lebih dari 0,50. Kriteria *validity* dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) masing-masing konstruk. Pada tabel 4.6 disajikan nilai AVE untuk seluruh variabel.

Tabel 4. 6
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Kecerdasan Spiritual	0.611
Love Of Money	0.506
PERMAS	0.671
Tingkat Pendidikan	1.000

Sumber : Pengolahan data PLS, 2019

Dari tabel di atas menunjukkan nilai AVE untuk variabel tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, *love of money* dan persepsi etis semuanya berada di atas 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki validitas yang baik.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari \sqrt{AVE} untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika akar AVE untuk setiap

konstruknya lebih besar dari pada korelasi antara konstruk lainnya dalam model seperti yang terlihat dari output dibawah ini.

Tabel 4. 7
Latent Variable Correlations

	Kecerdasan Spiritual	Love Of Money	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Tingkat Pendidikan
Kecerdasan Spiritual	1.000			
<i>Love Of Money</i>	-0.651	1.000		
PERMAS	0.703	-0.581	1.000	
Tingkat Pendidikan	0.264	-0.307	0.292	1.000

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2019

Tabel 4. 8
AVE dan Akar AVE

	Average Variance Extracted (AVE)	Akar AVE
Kecerdasan Spiritual	0.611	0.7816
<i>Love of Money</i>	0.506	0.7113

PERMAS	0.671	0.8191
Tingkat Pendidikan	1.000	1

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa akar AVE konstruk tingkat pendidikan sebesar 1 ($\sqrt{1.000}$) lebih tinggi dari pada korelasi antara konstruk kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yang hanya sebesar 0.264. Begitu juga dengan akar AVE konstruk lainnya yang lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk lainnya. Jadi semua kontak dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*.

3. *Composite Reliability*

Dalam penelitian ini metode uji reliabilitas yang digunakan adalah *composite reliability* karena lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya di atas 0,70. Pada tabel 4.9 disajikan nilai *composite reliability* untuk seluruh variabel.

Tabel 4. 9
Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Nilai Kritis	Keterangan
Kecerdasan Spiritual	0.926	0,70	Reliabel

<i>Love of Money</i>	0.859	0,70	Reliabel
PERMAS	0.890	0,70	Reliabel
Tingkat Pendidikan	1.000	0,70	Reliabel

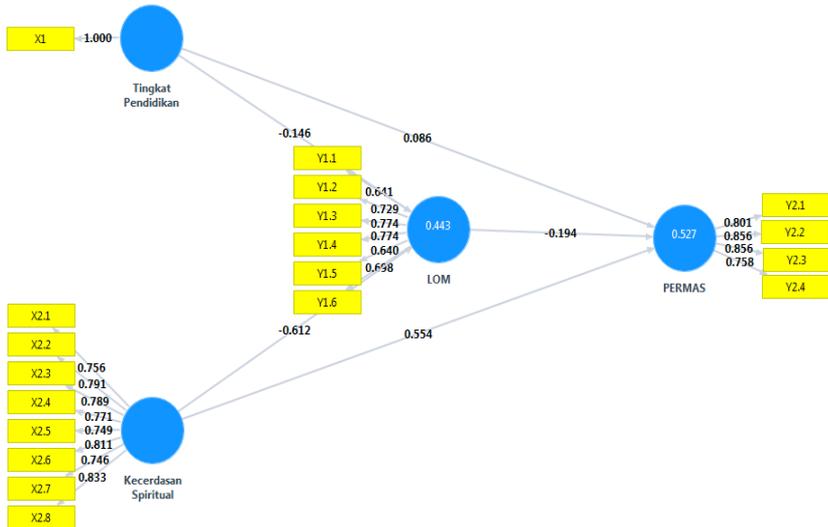
Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk variabel tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, *love of money* dan persepsi etis mahasiswa akuntansi diatas 0,70. Sehingga dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.

4.2.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural atau *inner model* dilakukan untuk melihat nilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh substantif. Nilai R-Square 0,67 ; 0,33 dan 0,19 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat/cukup dan lemah

Gambar 4. 1
Model Struktural (*Inner Model*)



Sumber : Pengolahan data PLS, 2019

Berdasarkan pengujian model struktural menunjukkan bahwa nilai R-Square untuk variabel persepsi etis sebesar 0,527 sedangkan variabel *love of money* sebesar 0,443. Tabel 4.10 merupakan hasil estimasi R-Square berdasarkan pengolahan data menggunakan Smart PLS.

Tabel 4. 10
Nilai R-Square

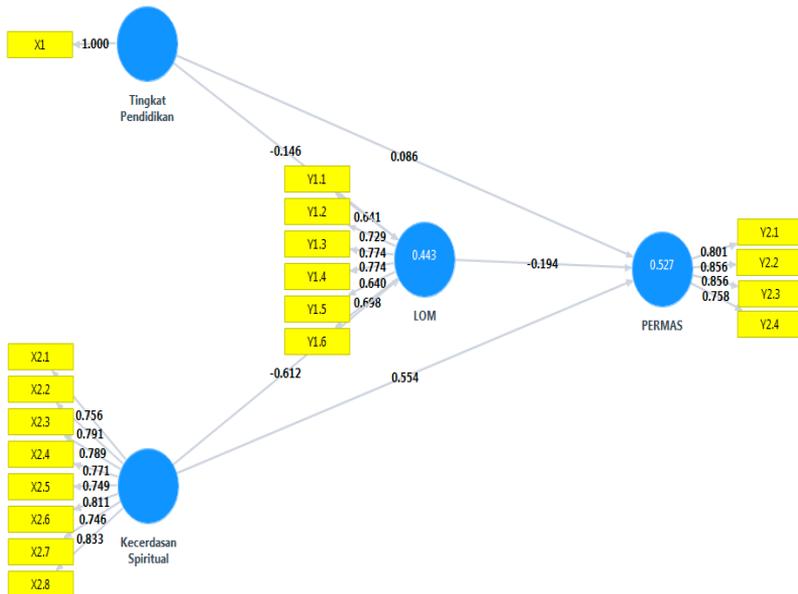
	R-Square
PERMAS	0.527
<i>Love of Money</i>	0.443

Sumber : Pengolahan data PLS,2019

Tabel 4.10 menunjukkan R-Square untuk variabel persepsi etis sebesar 0,527. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan *love of money* sebagai variabel intervening sebesar 52% . Sedangkan 48% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Dan untuk *love of money* diperoleh sebesar 0,443. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *love of money* dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan dan kecerdasan spiritual sebesar 44%. Sedangkan 56% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Gambar 4. 2
Model Pengukuran (*Outer Model*)



Sumber : Pengolahan data PLS, 2019

Model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel atau pengujian hipotesis. Dalam PLS untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor outer model yang ditunjukkan oleh nilai T-statistik, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5 persen. Tabel 4.11 memberikan path coefficients untuk pengujian model pengukuran.

Tabel 4. 11**Path Coefficients**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kecerdasan spiritual -> <i>Love Of Money</i>	-0.612	-0.619	0.075	8.142	0.000
Kecerdasan spiritual -> Perseptis mahasiswa akuntansi mengenai	0.554	0.549	0.089	6.214	0.000

profesi akuntan					
<i>Love Of Money</i> -> Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan	- 0.19 4	-0.196	0.090	2.152	0.032
Tingkat Pendidikan -> <i>Love Of Money</i>	- 0.14 6	-0.144	0.090	1.626	0.105

Tingkat Pendidikan -> Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan	0.086	0.090	0.068	1.273	0.204
--	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Pengolahan data PLS, 2019

Tabel 4. 12

Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kecerdasan spiritual -> Love Of Money					

Kecerdasan spiritual - > Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan	0.119	0.122	0.062	1.915	0.056
<i>Love Of Money</i> -> Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan					
Tingkat Pendidikan -> <i>Love Of Money</i>					

Tingkat Pendidikan -> Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan	0.028	0.028	0.023	1.212	0.226
---	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Pengolahan data PLS, 2019

Tabel 4.11 dan tabel 4.12 diatas dapat digunakan peneliti untuk mengukur keterdukungan hipotesis. Pada tabel diatas terdapat kolom *original sample* yakni skor *beta unstandardize* yang digunakan untuk melihat sifat prediksi variabel independen terhadap variabel dependen, positif atau negatif. Sampel mean adalah nilai rata-rata sampel yang dihasilkan dari proses literasi. Sedangkan standard deviation didefinisikan sebagai standar eror. T-statistics dan P-value merupakan parameter signifikasi efek prediksi antar variabel laten yang diukur berdasarkan jenis hipotesis.

Menurut Jogiyanto ukuran signifikasi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan antara T-Statistik dan T-Tabel dengan penjelasan sebagai berikut:

T-statistik $>$ T-tabel (1,96) maka hipotesis terdukung/
diterima.

T-statistik $<$ T-tabel (1,96) maka hipotesis tidak terdukung/
ditolak.

Untuk tingkat keyakinan 95 persen (alpha 5 persen) dengan
penjelasan sebagai berikut:

P value $>$ Alpha (0.05) maka tidak signifikan.

P value $<$ Alpha (0.05) maka signifikan.

Berikut penjabaran hasil pengujian dengan
bootsrapping dari analisis PLS :

1. Pengujian hipotesis 1 pengaruh tingkat pendidikan
terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai
profesi akuntan

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa
pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap persepsi
etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan
menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,086 berarti
bahwa setiap terjadi peningkatan tingkat pendidikan 1,
maka persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai
profesi akuntan akan meningkat sebesar 0,086 dengan
asumsi lainnya konstan.

Nilai T-statistik $1.273 <$ T-tabel (1,96). Dan nilai
P-value (0,204) $>$ 0,05. (Hipotesis ditolak). Hasil ini
menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak
berpengaruh dan tidak signifikan terhadap persepsi etis

mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan, yang berarti bertentangan dengan hipotesis pertama dimana tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

2. Pengujian hipotesis 2 pengaruh kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh variabel kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan menunjukkan nilai koefisien lajur sebesar 0,554 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan kecerdasan spiritual 1, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan akan meningkat sebesar 0,554 dengan asumsi lainnya konstan.

Nilai T-statistik $6.214 > T\text{-tabel } (1,96)$. Dan nilai P-value $(0.000) < 0,05$. (Hipotesis diterima). Hasil ini menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan, yang berarti sesuai dengan hipotesis yang ke dua dimana kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

3. Pengujian hipotesis 3 pengaruh tingkat pendidikan terhadap *love of money*

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap *love of money* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0.146 bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1, maka *love of money* akan turun sebesar -0.146 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai T-statistik $1.626 < T\text{-tabel } (1,96)$. Dan nilai P-value $(0,105) > 0,05$. (Hipotesis ditolak). Hasil ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *love of money*, yang berarti bertentangan dengan hipotesis pertama dimana tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap *love of money*.

4. Pengujian hipotesis 4 pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *love of money*

Hasil hipotesis ke empat menunjukkan bahwa pengaruh variabel kecerdasan spiritual terhadap *love of money* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0.612 bahwa setiap terjadi peningkatan kecerdasan spiritual 1, maka *love of money* akan turun sebesar -0,612 dengan asumsi lainnya konstan.

Nilai T-statistik $8.142 > T\text{-tabel } (1,96)$. Dan P-value $(0,000) < 0,05$. (Hipotesis diterima). Hasil ini

menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh dan signifikan terhadap *love of money*, yang berarti sesuai dengan hipotesis ketiga dimana kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap *love of money*.

5. Pengujian hipotesis 5 pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

Hasil hipotesis ke lima menunjukkan bahwa pengaruh variabel *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,194 bahwa setiap terjadi peningkatan *love of money* 1, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan akan turun sebesar -0,194 dengan asumsi lainnya konstan.

Nilai T-statistik $2.152 > T\text{-tabel } (1,96)$. Dan P-value $(0,032) < 0,05$. (Hipotesis diterima). Hasil ini menyimpulkan bahwa *love of money* berpengaruh dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan, yang berarti sesuai dengan hipotesis kelima dimana *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

6. Pengujian hipotesis 6 pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai

profesi akuntan dengan *love of money* sebagai variabel intervening.

Pengujian hipotesis keenam untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan melalui *love of money*. Besarnya koefisien langsung dan tidak langsung dapat dihitung sebagai berikut :

Dirrec Effect Tingkat Pendidikan --> Persepsi Etis

Mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

Indirect Effect Tingkat Pendidikan -->*Love of Money* --

> Persepsi Etis Mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

$$= (-0.146) \times (-0.194)$$

$$= 0.028$$

Pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada tabel 4.12 *indirect effect*. Hasil hipotesis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.028. Nilai T-statistik $1.212 < T$ -tabel (1,96) dan P-value $0.226 > 0.05$. Maka dengan demikian model pengaruh tidak langsung dari variabel tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan melalui *love of money* tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Hipotesis keenam ditolak.

7. Pengujian hipotesis 7 pengaruh kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan melalui *love of money* sebagai variabel intervening

Pengujian hipotesis ketujuh untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money*. Besarnya koefisien langsung dan tidak langsung dapat dihitung sebagai berikut:

Dirrec Effect Kecerdasan Spiritual --> Persepsi Etis Mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

Indirect Effect Kecerdasan Spiritual --> *Love of Money* -> Persepsi Etis Mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

$$= (-0.612) \times (-0.194)$$

$$= 0.119$$

Pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada tabel 4.12 *indirect effect*. Hasil hipotesis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.119. Nilai T-statistik $1.915 < T$ -tabel (1,96) dan P-value $0.056 > 0.05$. Maka dengan demikian model pengaruh tidak langsung dari variabel kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan melalui *love of money* tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Hipotesis ketujuh ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

4.3.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan

Nilai T-statistik $1.273 < T\text{-tabel } (1,96)$. Dan nilai P-value $(0,204) > 0,05$. (Hipotesis 1 ditolak). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan, yang berarti bertentangan dengan hipotesis pertama dimana tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsinta dan Djasuli (2017). Lunigdo (2007) menyatakan bahwa penguasaan ketrampilan dan pengetahuan tidaklah cukup bagi seorang akuntan untuk menjadi professional, sehingga karakter diri dalam menegakkan etika profesi merupakan hal penting yang harus dikuasai pula salah satu bidang keahlian akuntan adalah akuntan dituntut untuk tidak saja memiliki kompetensi teknis tetapi juga harus bebas secara moral dari konflik kepentingan (independen).

4.3.2 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan.

Nilai T-statistik $6.214 > T\text{-tabel } (1,96)$. Dan nilai P-value $(0.000) < 0,05$. (Hipotesis 2 diterima). Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh dan

signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan, yang berarti sesuai dengan hipotesis yang ke dua dimana kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

Penelitian ini mendukung penelitian Hermawan dan Nurlia (2017), dan Jamaludin dan Indriansari (2011). Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan spiritual memungkinkan lahirnya wawasan dan pemahaman untuk menemukan makna akan keberadaan seseorang, tempat bertindak, berpikir dan merasa. Hal ini terjadi karena selaku makhluk Tuhan seseorang berkewajiban melakukan tindakan yang benar dan baik. Sehingga menjadikan mahasiswa dapat menilai suatu tindakan mana yang etis dan mana yang tidak etis untuk dinilai.

4.3.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap *Love Of Money*.

Nilai T-statistik $1.626 < T\text{-tabel } (1,96)$. Dan nilai P-value $(0,105) > 0,05$. (Hipotesis 3 ditolak). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *love of money*, yang berarti bertentangan dengan hipotesis pertama dimana tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap *love of money*.

Penelitian ini mendukung penelitian Pradanti dan Prastiwi (2014), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap *love of money*

karena pendidikan formal bukan satu-satunya faktor untuk menentukan tingkat *love of money* seseorang. Sikap dan perilaku seseorang terhadap *love of money* bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan yang ditempatinya bukan hanya pendidikan formal yang dimana *love of money* biasa disosialisasikan.

4.3.4 Pengaruh KecerdasanSpiritual Terhadap *Love Of Money*.

Nilai T-statistik $8.142 > T\text{-tabel } (1,96)$. Dan P-value $(0,000) < 0,05$. (Hipotesis 4 diterima). Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh dan signifikan terhadap *love of money*, yang berarti sesuai dengan hipotesis ketiga dimana kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap *love of money*.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka seseorang itu akan mampu menilai dari setiap perbuatan yang dilakukannya menyadari adanya moral. Dengan adanya kecerdasan spiritual dapat mengurangi atau mencegah kecenderungan seseorang dalam mencintai uang secara berlebihan (tamak), sehingga akan menimbulkan ambisi dalam mendapatkan uang dengan berbagai cara bahkan melakukan kecurangan sekaligus.

Penelitian ini mendukung penelitian Azisah (2017) yang menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap *love of money*.

4.3.5 Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan.

Nilai T-statistik $2.152 > T\text{-tabel } (1,96)$. Dan P-value $(0,032) < 0,05$. (Hipotesis 5 diterima). Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh dan signifikan terhadap *love of money*, yang berarti sesuai dengan hipotesis ketiga dimana kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap *love of money*.

Penelitian ini mendukung penelitian Pradanti dan Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa *love of money* dapat mempengaruhi persepsi, dengan sifat *love of money* yang berlebihan akan memiliki pandangan bahwa uang adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga akan sangat berambisi dengan melakukan berbagai cara untuk mendapatkannya.

4.3.6 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan, melalui *love of money* sebagai variabel intervening menunjukkan hubungan yang positif. Pengujian hipotesis ke enam ini dilakukan dengan mengetahui hubungan langsung variabel tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntan mengenai profesi akuntan terlebih dahulu. Dari

pengujian tersebut diperoleh nilai T-statistik $1.212 < T\text{-tabel}$ (1,96) dan P-value $0.226 > 0.05$. Maka dengan demikian model pengaruh tidak langsung dari variabel tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan, melalui *love of money* tidak berpengaruh dan tidak signifikan . Maka hipotesis keenam ditolak.

4.3.7 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening.

Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan, melalui *love of money* sebagai variabel intervening menunjukkan hubungan yang positif. Pengujian hipotesis ke tujuh ini dilakukan dengan mengetahui hubungan langsung variabel kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan terlebih dahulu. Dari pengujian tersebut diperoleh nilai T-statistik $1.915 < T\text{-tabel}$ (1,96) dan P-value $0.056 > 0.05$. Maka dengan demikian model pengaruh tidak langsung dari variabel kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan melalui *love of money* tidak berpengaruh dan tidak signifikan . Maka hipotesis ketujuh ditolak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagaimana hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pengaruh tingkat pendidikan dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan dengan *love of money* sebagai variabel intervening sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Dengan nilai parameter 0,086 dan nilai T-statistik $1.273 < T\text{-tabel} (1,96)$ dan nilai P-value $(0,204) > 0,05$.
2. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Dengan nilai parameter 0.554 dan nilai T-statistik $6.214 > T\text{-tabel} (1,96)$ dan nilai P-value $(0.000) < 0,05$.
3. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *love of money*. Dengan nilai parameter -0.146 dan Nilai T-statistik $1.626 < T\text{-tabel} (1,96)$ dan nilai P-value $(0,105) > 0,05$.
4. Kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *love of money*. Dengan nilai parameter -0,612 dan T-statistik $8.142 > T\text{-tabel} (1,96)$. Dan nilai P-value $(0,000) < 0,05$.

5. *Love of money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Dengan nilai parameter $-0,194$ dan T-statistik $2.152 > T\text{-tabel}(1,96)$ dan P-value $(0,032) < 0,05$.
6. Hasil pengujian tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan, dengan *love of money* sebagai variabel intervening diperoleh nilai T-statistik $1.212 < T\text{-tabel}(1,96)$ dan P-value $0.226 > 0.05$. Maka model pengaruh tidak langsung dari variabel tingkat pendidikan terhadap persepsi etis melalui *love of money* tidak berpengaruh dan tidak signifikan
7. Hasil pengujian kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan, dengan *love of money* sebagai variabel intervening diperoleh nilai T-statistik $1.915 < T\text{-tabel}(1,96)$ dan P-value $0.056 > 0.05$. Maka dengan demikian model pengaruh tidak langsung dari variabel kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis melalui *love of money* tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

5.2 Keterbatasan

Sebagaimana lazimnya penelitian. Hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan diantara lain :

1. Kuesioner yang disampaikan kepada responden dan diberi tenggang waktu selama dua minggu, sehingga ada kuisisioner yang di sebarakan lewat WA akibatnya tidak adanya pendampingan saat pengisian. Peneliti tidak mengetahui

apakah yang mengisi kuesioner benar-benar yang bersangkutan. Selain itu ada kemungkinan responden yang kurang memahami maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam kuesioner sehingga memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan pertanyaan yang ada.

2. Penelitian ini masih terbatas pada tingkat pendidikan dan kecerdasan spiritual dengan nilai R square 52,7% sehingga masih ada variabel- variabel lain yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan, maka untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, gender, usia, dll
3. Penelitian ini hanya melibatkan empat universitas negeri di kota Semarang dan tidak melibatkan universitas swasta.

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan dan keterbatasan yang telah ditemukan diatas, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian berikutnya :

1. Perlunya pembentukan sikap dan perilaku etis individu dengan cara pengembangan karakter yang berkeutamaan. Pengembangan karakter tersebut dapat diwujudkan melalui metode pembelajaran yang sesuai dan diintegritaskan kedalam kurikulum melalui mata kuliah- mata kuliah yang mengandung aspek etika terutama etika bisnis dan etika profesi.

2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, gender, usia, dll. Selanjutnya penelitian perlu adanya wawancara sehingga dapat menggali semua hal yang menjadi tujuan penelitian.
3. Memperluas sampel penelitian dengan menggunakan responden mahasiswa akuntansi dari berbagai universitas yang juga melibatkan universitas swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Yatimin. 2006. *Pengantar Studi Etika*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Agustian, Ari Ginanjar, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta : Arga wijaya Persada
- Arshinta, Fitri, Mohammad Djasuli, dan Yuli Rimawati. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.13 No.2 Juli 2107
- Bertens,K. 2007. *Etika*. Yogyakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Crismawati,Celvia Dhian. 2011. *Analisis Hubungan Antara Love Of Money Dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang
- Handayani, Sutri. 2016. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Lamongan*, Jurnal EKBIS, Vol.16 No.2

Hermawan, Sigit, Wika Nurlia. 2017. *Dapatkah Love Of Money Sebagai Variabel Intervning Pengaruh Kecerdasan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, Vol 12 No.2

<https://uwiiii.wordpress.com/2009/11/14/kasus-enron-dan-kap-arthur-andersen/>

<https://news.detik.com/berita/d-3348670/buat-laporan-pajak-fiktif-pimpinan-cv-di-semarang-dibui-dan-didenda-rp-10-m>

<https://nasional.kompas.com/read/2018/03/05/22443921/auditor-bpk-ali-sadli-divonis-6-tahun-penjara>

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3653257/begini-awal-mula-kasus-snp-finance-yang-rugikan-14-bank>

IAI. 2016. *Kode Etik Akuntan Professional*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia

Ilyas, Rahmat. 2016 *Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Bisnis dan Menejemen Islam, Vol 4 No.1

Karim Adiwarmen A. 2010. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Lubis, Arfan Ikhsan. 2014. *Akuntansi Kepriilakuhan*, Jakarta : Salemba empat

Normadewi, B. 2012. *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening*. Eprints Undip : Universitas Diponegoro.

Munadar, Utami. 1999. *Kreativitas Keberkatan sebagai Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Mujibatun, Siti, 2012. *Konsep Uang Dalam Islam*. Eprints Walisongo : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

Oktawulandari, Fivi. 2015. *Pengaruh Faktor-Faktor Individual dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*, Jurnal Akuntansi ejurnal.unp.ac.id

Pemayun, AA Gde Ari Widhiasmara, I Gusti Ayu Nyoman Budiansih. 2018. *Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*, Vol 23. No.3

Prabowo, Putu Pandhu, A.A.G.P Widanaputra, *Pengaruh Love of Money Machiavellin dan Idealisme Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*, , E-Jurnal Akuntansi Universitas Undayana, Vol.23.1 April.

Pradanti, Noviani Rindar, dan Andri Prastiwi. 2014. *Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Diponegoro Jurnal Of Accounting*, Vol. 3 No.3

Pravitasari, Dyah. 2015. *Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Islam Di Indonesia*, An Nisbah Vol 01. No.02 April 2015

Purnamaningsih, Ni Ketut Ayu, dkk, 2016. *Pengaruh Gander, Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonoomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. E-Jurnal Udayana Vol.17.2

Riasning, Ni Putu, Luh Kade Datrini, I Made Wianto Putra. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiwa Akuntansi Di Kota Denpasar*. Jurnal Krisna Vol.9 No.1

Rozalinda. 2016. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktifitas Ekonomi*. Jakarta : PT Grafindo Persada

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta, C.V Andi Offset

Sapariyah, Rina Ani, Yati Setyorini, Arief Budhi Dharma, *Pengaruh Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan*

Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi,
Jurnal Paradigma Vol.13 No.02 Agustus 2015-Januari 2016.

Supriyono, RA. 2014. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta : Salemba empat

Uni, B Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2017. *Landasan Pendidikan,*
Jakarta : Bumi Aksara

.Tikollah, M Ridwan, Iwan Triyono, H Unti Ludigdo. 2006. *Pengaruh
Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan
Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi,*
Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

Kepada Yth:

Saudara / i Mahasiswa Akuntansi

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam silaturahmi saya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, dan Hidayah- Nya kepada kita semua, Amin. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, dengan judul : “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa, Mengenai Profesi Akuntan, Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri/ PTN di kota Semarang)”. Makasaya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Uliya Arifah

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Memohon kesediaan teman-teman mahasiswa akuntansi untuk mengisi kuesioner penelitian saya.

Atas perhatian dan kerjasama teman-teman saya mengucapkan
terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Peneliti

Uliya Arifah

Kuesioner

Isilah data di bawah ini dengan di lingkari pada salah satu jawaban

Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin : L / P

Universitas :

Angkatan :

Semester :

Apakah jenjang pendidikan yang saudara/i tempuh sekarang?

- a. D3
- b. S1

Apakah saudara/i sudah mengambil mata kuliah Etika Bisnis/Etika Profesi?

- a. Sudah
- b. Belum

Persepsi Responden

Bagian 1 (tentang scenario persepsi etis)

Dari empat kasus di bawah ini anda diminta untuk menentukan persepsi etis anda terhadap tindakan yang dilakukan direktur keuangan perusahaan besar di Indonesia dengan cara melingkarinya.

1. Menurut prediksi analisis dan proyeksi perusahaan, pendapatan perusahaan akan mengalami penurunan. Dengan diumumkannya prediksi ini akan menimbulkan penurunan harga saham perusahaan yang signifikan. Sebagai direktur keuangan anda dapat menyiasati penurunan pendapatan yang sangat tajam tersebut dengan mencatat

akun pendapatan yang akan didapatkan di bulan Januari tahun depan ke dalam laporan keuangan tahun ini. tujuannya adalah agar laporan keuangan tahun ini tampak memiliki keuntungan yang besar sehingga harga saham tetap tinggi dan kesepakatan bisnis tetap berjalan.

Lingkari persepsi anda mengenai etika dalam tindakan tersebut!

1.	2.	3.	4.	5.
Sangat etis	Etis	Netral	Tidak etis	Sangat tidak etis

2. Perubahan permintaan pasar membuat perusahaan kesulitan untuk menarik pelanggan baru dan berpengaruh negative terhadap current ratio persahaan. Karena hal tersebut perusahaan gagal dalam beberapa perjanjian pinjaman/hutang usaha karena dinilai kurang menjanjikan. Beberapa manajer menyarankan untuk memanipulasi current ratio perusahaan dengan mengklasifikasikan akun investasi jangka panjang perusahaan ke dalam asset jangka pendek walaupun perusahaan tidak berniat menjualnya dalam waktu dekat.

Lingkari persepsi anda mengenai etika dalam tindakan tersebut!

1.	2.	3.	4.	5.
Sangat etis	Etis	Netral	Tidak etis	Sangat tidak etis

3. Keuntungan perusahaan tengah dihitung dan keuntungan bersih perusahaan di bawah target pencapaian minimal sehingga anda para manajer tidak bisa mendapatkan bonus yang lumayan besar. Para manajer menyarankan agar melakukan manipulasi yaitu memasukkan 10% dari barang yang telah berada di tangan pelanggan kedalam angka persediaan akhir barang dagangan di laporan keuangan sehingga secara otomatis meningkatkan angka keuntungan bersih secara signifikan dan mencapai target. Dengan naiknya angka keuntungan bersih tersebut anda dan para manajer akan mendapatkan bonus yang telah dijanjikan.

Lingkari persepsi anda mengenai etika dalam tindakan tersebut!

1.	2.	3.	4.	5.
Sangat etis	Etis	Netral	Tidak etis	Sangat tidak etis

4. Departemen legal perusahaan mengamati bahwa beberapa perkara hukum yang menyangkut perusahaan akan ditunda dan beberapa di antaranya akan diselesaikan tahun depan. Staf departemen legal perusahaan menemukan bahwa banyaknya masalah hukum dapat menyebabkan kerugian material bagi perusahaan. Pengungkapan kasus-kasus tersebut dapat menurunkan citra baik perusahaan dan menyebabkan reaksi negative pasar saham perusahaan. Para manajer menyarankan untuk tidak melaporkan pertanggungjawaban tersebut pada laporan keuangan untuk mencegah reaksi negative pasar. Lingkari persepsi anda mengenai etika dalam tindakan tersebut!

1.	2.	3.	4.	5.
Sangat etis	Etis	Netral	Tidak etis	Sangat tidak etis

Bagian II (Tentang *Love of Money*)

Pernyataan di bawah ini **TIDAK BERHUBUNGAN** dengan pertanyaan sebelumnya. Silahkan dilingkari pada kolom, kesetujuan dan ketidaksetujuan anda pada setiap pertanyaan sesuai dengan skala di bawah ini :

1. STS	2. TS	3. R	4. S	5. SS
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Bagi saya, uang merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan kita semua.					
2.	Bagi saya, uang dapat membuat saya melakukan kecurangan.					
3.	Bagi saya, uang melambangkan prestasi seseorang.					
4.	Bagi saya, uang membuat saya dihormati dalam sebuah komunitas.					

5.	Bagi saya, uang dapat untuk melakukan atau membeli segala sesuatu yang saya sukai.					
6.	Bagi saya, uang memberi saya kebebasan dan kekuasaan.					

Bagian III (Tentang Kecerdasan Spiritual)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Saya mampu menyesuaikan diri dalam berbagai keadaan.					
2.	Saya dapat menyadari kelemahan dan kelebihan diri saya.					
3.	Saya menghindari hal-hal yang membuat saya jatuh dalam kesalahan yang sama.					

4.	Ketika saya menghadapi musibah, saya mampu bersikap tabah.					
5.	Saya mampu melihat makna dari setiap peristiwa termasuk penderitaan dalam hidup saya.					
6.	Saya mempertimbangkan segala sesuatu sebelum mengambil keputusan.					
7.	Saya bersyukur atas apapun yang terjadi dalam hidup saya termasuk mensyukuri apa yang saya miliki saat ini.					
8.	Saya mencari tahu inti permasalahan sebelum membuat keputusan.					

Lampiran 2

Data Responden

1. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi			
Responden	1	2	3	4
1.	4	4	4	3
2.	4	5	4	5
3.	3	4	3	4
4.	4	4	5	5
5.	4	5	4	5
6.	5	4	5	4
7.	4	4	4	4
8.	3	5	3	3
9.	4	4	5	3
10.	4	4	5	3
11.	4	4	4	4
12.	2	3	2	3
13.	3	3	2	1
14.	1	2	1	3

15.	3	4	4	3
16.	3	4	4	4
17.	2	2	3	2
18.	3	3	4	4
19.	4	2	4	2
20.	3	4	4	4
21.	3	4	4	3
22.	3	3	3	3
23.	3	3	5	4
24.	4	3	4	5
25.	4	4	4	4
26.	4	4	4	4
27.	4	4	4	4
28.	4	4	4	3
29.	3	4	5	4
30.	5	4	4	5
31.	2	1	2	2
32.	4	4	4	4
33.	4	3	4	5

34.	3	2	3	3
35.	4	4	5	4
36.	3	4	5	4
37.	5	5	5	4
38.	4	4	4	4
39.	4	5	5	4
40.	3	3	2	2
41.	4	4	4	4
42.	5	5	5	5
43.	5	4	4	4
44.	3	4	4	5
45.	4	4	5	5
46.	2	2	3	3
47.	5	4	3	5
48.	3	3	2	3
49.	3	3	2	1
50.	5	3	3	4
51.	4	4	4	3
52.	3	3	3	3

53.	3	3	4	4
54.	3	5	5	4
55.	4	4	4	3
56.	4	4	4	4
57.	3	3	4	3
58.	3	5	5	4
59.	3	3	2	3
60.	4	4	5	3
61.	4	4	4	5
62.	5	5	4	5
63.	5	3	5	3
64.	4	4	5	3
65.	3	3	3	3
66.	5	5	5	5
67.	4	4	5	4
68.	3	3	3	3
69.	3	3	3	3
70.	5	5	5	5
71.	3	4	5	3

72.	5	5	5	4
73.	4	4	4	4
74.	5	4	5	5
75.	4	4	4	4
76.	3	3	4	5
77.	3	4	5	3
78.	3	4	5	3
79.	3	4	5	3
80.	3	4	4	4
81.	2	2	2	2
82.	4	3	5	3
83.	4	3	4	3
84.	5	4	5	4
85.	5	5	5	5
86.	4	5	5	5
87.	4	3	4	3
88.	3	2	3	2
89.	4	4	4	3
90.	4	4	4	3

91.	5	5	5	3
92.	4	4	5	3
93.	4	5	5	4
94.	4	4	4	4
95.	4	4	4	3
96.	4	3	4	3
97.	3	3	3	3
98.	3	3	3	3
99.	4	4	5	5
100	4	4	4	3

2. *Love Of Money*

	<i>Love of Money</i>					
Responden	1	2	3	4	5	6
1.	4	5	3	4	4	4
2.	2	3	3	3	2	2
3.	2	3	3	2	1	1
4.	2	3	3	3	2	1
5.	2	1	3	3	1	3
6.	2	1	3	3	1	3

7.	2	3	1	3	1	2
8.	2	1	2	3	3	1
9.	3	2	1	2	2	3
10.	1	3	1	2	2	3
11.	3	2	3	2	3	2
12.	4	4	5	5	3	5
13.	4	5	4	5	3	3
14.	5	3	4	4	5	5
15.	4	5	4	3	4	5
16.	5	4	4	4	5	3
17.	5	3	5	4	5	4
18.	3	4	4	4	5	3
19.	4	4	3	3	4	4
20.	5	3	4	4	5	3
21.	2	3	1	3	3	2
22.	2	3	1	1	2	3
23.	2	1	3	1	1	2
24.	3	2	3	2	3	3
25.	3	2	3	3	3	3

26.	1	3	3	3	3	3
27.	2	3	1	1	2	3
28.	2	1	3	3	1	3
29.	3	1	3	3	3	3
30.	3	3	3	3	1	3
31.	4	3	3	5	3	4
32.	2	1	3	3	1	3
33.	3	1	2	1	3	3
34.	3	5	5	5	3	5
35.	3	1	1	3	3	1
36.	3	1	2	1	3	3
37.	3	2	1	3	3	2
38.	3	2	1	2	1	3
39.	2	2	3	1	1	3
40.	3	4	4	4	3	4
41.	3	1	2	1	3	1
42.	5	3	3	4	3	5
43.	3	3	1	3	2	2
44.	3	1	2	3	1	3

45.	3	2	3	3	1	2
46.	4	5	5	4	3	3
47.	2	3	2	3	1	3
48.	5	3	4	4	3	5
49.	3	4	3	4	3	3
50.	1	3	1	3	2	2
51.	3	3	1	1	2	3
52.	3	4	5	5	3	5
53.	3	2	1	3	2	1
54.	3	1	1	1	3	3
55.	3	1	1	1	3	3
56.	3	1	2	3	1	3
57.	1	3	1	3	1	1
58.	3	1	3	3	3	1
59.	5	4	5	5	5	4
60.	3	2	3	3	2	1
61.	3	1	3	5	3	1
62.	3	3	1	1	3	2
63.	2	2	1	1	2	3

64.	3	1	1	3	3	3
65.	1	3	3	3	1	1
66.	3	1	3	1	3	1
67.	3	4	5	4	5	5
68.	1	3	1	3	1	3
69.	1	3	1	3	1	3
70.	1	1	3	3	3	3
71.	3	2	2	3	3	1
72.	3	3	1	2	3	3
73.	3	1	2	1	3	1
74.	3	3	1	1	3	2
75.	3	1	3	1	3	2
76.	3	1	2	3	3	1
77.	3	1	2	1	3	3
78.	1	2	3	2	1	3
79.	3	3	1	2	3	3
80.	1	2	3	2	1	3
81.	3	5	5	5	3	3
82.	2	3	3	3	1	3

83.	1	1	3	3	1	1
84.	3	1	1	1	1	1
85.	1	3	3	3	1	3
86.	1	3	3	3	1	3
87.	3	1	3	3	3	1
88.	3	5	3	3	5	3
89.	3	2	1	1	3	1
90.	3	2	1	2	3	1
91.	3	3	1	2	3	2
92.	3	3	2	2	3	1
93.	2	1	1	3	3	3
94.	3	3	1	2	1	3
95.	3	3	1	3	1	3
96.	3	3	3	1	1	2
97.	3	3	5	5	4	5
98.	3	5	5	5	3	3
99.	1	2	2	1	3	3
100	3	3	1	3	1	3

17.	3	2	3	1	2	3	3	3
18.	3	4	5	4	4	5	3	4
19.	3	3	4	3	3	4	4	4
20.	3	4	5	4	4	4	4	4
21.	4	4	3	4	3	4	4	4
22.	4	4	5	4	4	4	4	4
23.	3	4	4	4	3	4	4	4
24.	4	4	5	5	3	5	5	4
25.	4	4	4	4	3	4	5	5
26.	4	4	4	3	4	4	4	5
27.	3	3	4	3	4	4	4	3
28.	5	5	5	5	5	5	5	5
29.	5	5	4	3	4	4	4	5
30.	4	4	4	3	4	4	4	4
31.	1	2	1	2	1	3	1	2
32.	4	3	4	4	4	4	5	4
33.	5	4	5	4	5	4	3	5
34.	3	2	3	2	3	1	3	2
35.	3	4	4	4	5	5	5	5

36.	4	4	4	3	4	4	4	4
37.	4	4	4	4	4	4	4	4
38.	3	4	3	4	4	4	4	4
39.	4	4	4	4	4	4	4	4
40.	3	2	2	3	3	2	3	2
41.	4	5	4	3	3	4	4	4
42.	4	5	4	4	3	4	4	4
43.	4	3	4	4	4	4	4	4
44.	4	3	4	4	4	5	5	4
45.	4	4	4	4	4	4	4	4
46.	3	3	2	3	3	1	4	1
47.	4	5	3	4	5	3	3	5
48.	3	3	3	2	3	3	3	2
49.	3	1	3	2	3	2	2	3
50.	3	3	4	3	4	5	5	4
51.	3	4	4	3	4	3	4	4
52.	3	2	3	3	3	2	2	2
53.	4	4	4	4	4	5	4	5
54.	3	4	4	3	4	4	4	4

55.	4	3	4	4	4	4	5	4
56.	4	4	5	5	5	5	5	5
57.	5	4	4	3	5	4	5	4
58.	5	5	5	4	3	5	5	5
59.	3	3	2	2	3	2	3	3
60.	4	5	5	4	5	5	5	4
61.	5	4	3	3	3	5	4	5
62.	4	4	4	4	3	4	5	4
63.	4	4	5	4	4	5	5	4
64.	4	4	4	5	5	4	5	5
65.	4	4	4	4	4	4	4	4
66.	4	5	3	3	4	5	3	4
67.	4	4	4	4	4	4	4	4
68.	4	4	4	4	4	4	4	4
69.	4	4	4	4	4	4	4	4
70.	5	5	5	4	4	4	5	5
71.	4	5	4	4	5	4	5	4
72.	4	4	5	4	4	5	4	5
73.	4	4	4	4	4	4	4	4

74.	4	4	4	4	4	4	4	4
75.	3	3	4	3	4	4	4	4
76.	4	5	5	5	5	4	4	4
77.	4	4	4	3	4	4	5	4
78.	4	4	4	4	4	4	5	5
79.	3	4	4	3	3	4	5	4
80.	3	3	4	4	4	4	5	4
81.	3	3	2	3	2	3	2	3
82.	5	4	4	3	4	5	5	4
83.	4	4	4	4	4	4	4	4
84.	4	4	4	4	4	4	4	4
85.	4	4	3	4	4	4	4	4
86.	4	4	4	4	4	4	4	4
87.	4	4	4	4	4	4	4	4
88.	2	3	2	3	2	3	3	2
89.	4	4	4	4	4	4	4	4
90.	4	4	4	4	4	4	4	4
91.	4	4	4	4	4	4	4	3
92.	4	4	4	4	4	4	4	3

93.	4	3	4	3	4	4	4	3
94.	4	4	3	3	3	4	4	4
95.	3	4	4	4	3	4	5	4
96.	4	4	4	4	4	4	5	3
97.	3	3	3	3	3	4	5	3
98.	3	3	4	3	3	4	4	4
99.	4	4	4	4	3	4	4	4
100	4	5	5	4	5	4	5	4

4. Tingkat Pendidikan

Responden	Tingkat Pendidikan
1.	2
2.	2
3.	2
4.	2
5.	2
6.	2
7.	2
8.	2

9.	2
10.	2
11.	1
12.	1
13.	1
14.	1
15.	1
16.	1
17.	1
18.	1
19.	1
20.	1
21.	2
22.	2
23.	2
24.	2
25.	2
26.	2
27.	2

28.	2
29.	2
30.	2
31.	2
32.	2
33.	2
34.	2
35.	2
36.	2
37.	2
38.	2
39.	2
40.	2
41.	2
42.	2
43.	2
44.	2
45.	2
46.	2

47.	1
48.	1
49.	1
50.	1
51.	1
52.	1
53.	1
54.	1
55.	1
56.	1
57.	2
58.	2
59.	2
60.	2
61.	2
62.	2
63.	2
64.	2
65.	2

66.	2
67.	2
68.	2
69.	2
70.	2
71.	2
72.	2
73.	2
74.	2
75.	2
76.	2
77.	2
78.	2
79.	2
80.	2
81.	2
82.	2
83.	2
84.	2

85.	2
86.	2
87.	1
88.	1
89.	1
90.	1
91.	1
92.	1
93.	1
94.	1
95.	1
96.	1
97.	1
98.	1
99.	1
100	1

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Outer Loading

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
X1 <- Tingkat pendidikan	1.000	1.000	0.000		
X2.1 <- Kecerdasan spiritual	0.756	0.751	0.051	14.917	0.000
X2.2 <- Kecerdasan spiritual	0.791	0.788	0.040	19.798	0.000
X2.3 <- Kecerdasan spiritual	0.789	0.779	0.063	12.610	0.000
X2.4 <- Kecerdasan spiritual	0.771	0.764	0.045	17.055	0.000
X2.5 <- Kecerdasan spiritual	0.749	0.743	0.057	13.213	0.000

X2.6 <- Kecerdasan spiritual	0.811	0.811	0.038	21.172	0.000
X2.7 <- Kecerdasan spiritual	0.746	0.736	0.068	10.979	0.000
X2.8 <- Kecerdasan spiritual	0.833	0.833	0.030	27.706	0.000
Y1.1 <- LOM	0.641	0.633	0.066	9.702	0.000
Y1.2 <- LOM	0.729	0.730	0.046	15.882	0.000
Y1.3 <- LOM	0.774	0.767	0.044	17.440	0.000
Y1.4 <- LOM	0.774	0.771	0.041	19.031	0.000
Y1.5 <- LOM	0.640	0.630	0.065	9.793	0.000
Y1.6 <- LOM	0.698	0.693	0.050	13.998	0.000
Y2.1 <- PERMAS	0.801	0.795	0.048	16.769	0.000
Y2.2 <- PERMAS	0.856	0.853	0.030	28.623	0.000

Y2.3 <- PERMAS	0.856	0.855	0.026	32.729	0.000
Y2.4 <- PERMAS	0.758	0.758	0.046	16.320	0.000

Latent Variabel Corelation

	Kecerdasan Spiritual	Love Of Money	Persepsi Etis	Tingkat Pendidikan
Kecerdasan Spiritual	1.000			
Love Of Money	-0.651	1.000		
PERMAS	0.703	-0.581	1.000	
Tingkat Pendidikan	0.264	-0.307	0.292	1.000

Quality Criteria

R Square

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STER R)	T Statistics (O/STER R)	P Values
LOM	0.44 3	0.46 3	0.074	5.988	0.000
PERMAS	0.52 7	0.54 0	0.07 7	6.881	0.00 0

R Square Adjusted

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
LOM	0.432	0.452	0.076	5.715	0.000
PERMAS	0.513	0.526	0.079	6.486	0.000

Average Variance Extracted (AVE)

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
Kecerdasan spiritual	0.611	0.605	0.045	13.449	0.000
LOM	0.506	0.502	0.035	14.539	0.000
PERMAS	0.671	0.668	0.039	17.247	0.000
Tingkat pendidikan	1.000	1.000	0.000		

Composite Reliability

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STER R)	T Statistics (O/STER R)	P Values
Kecerdasan spiritual	0.926	0.923	0.014	64.637	0.000
LOM	0.859	0.856	0.018	47.289	0.000
PERMAS	0.890	0.888	0.018	49.944	0.000
Tingkat pendidikan	1.000	1.000	0.000		

Lampiran 4

Analisis Faktor

Final Result

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
Kecerdasan spiritual -> LOM	-0.612	-0.619	0.075	8.142	0.000
Kecerdasan spiritual -> PERMAS	0.554	0.549	0.089	6.214	0.000
LOM -> PERMAS	-0.194	-0.196	0.090	2.152	0.032
Tingkat pendidikan -> LOM	-0.146	-0.144	0.090	1.626	0.105
Tingkat pendidikan -> PERMAS	0.086	0.090	0.068	1.273	0.204

Confidance Interval

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Confidence Interval Low	Confidence Interval Up
Kecerdasan spiritual -> LOM	-0.612	-0.619	-0.753	-0.458
Kecerdasan spiritual -> PERMAS	0.554	0.549	0.373	0.707
LOM -> PERMAS	-0.194	-0.196	-0.388	-0.033
Tingkat pendidikan -> LOM	-0.146	-0.144	-0.320	0.025
Tingkat pendidikan -> PERMAS	0.086	0.090	-0.046	0.225

Confidance Intervals Bias Corrected

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Bias	Confidence Interval Low	Confidence Interval Up
Kecerdasan spiritual -> LOM	-0.612	-0.619	-0.006	-0.768	-0.484
Kecerdasan spiritual	0.554	0.549	-0.006	0.375	0.711

-> PERMAS					
LOM -> PERMAS	-0.194	-0.196	- 0.00 2	-0.392	-0.038
Tingkat pendidikan -> LOM	-0.146	-0.144	0.00 2	-0.303	0.035
Tingkat pendidikan -> PERMAS	0.086	0.090	0.00 4	-0.038	0.228

Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
Kecerdasan spiritual -> LOM					
Kecerdasan spiritual -> Persepsi PERMAS	0.119	0.122	0.062	1.915	0.056
LOM -> PERMAS					
Tingkat pendidikan -> LOM					

Tingkat pendidikan -> PERMAS	0.028	0.028	0.023	1.212	0.226
------------------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Lampiran 5

JADWAL PENELITIAN

	DES				JAN				MAR				APR				MEI				JUN			
Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	x	x	x	x																				
Konsultasi					x	x	x	x	x	x	x	x												
Pengumpulan Data													x	x	x	x								
Analisis Data																	x	x	x	x				

Lampiran 6

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp. (024) 7608454 Semarang 50185
website : Febi.walisongo.ac.id - Email : febivalisongo@gmail.com

Nomor : B-1733/10.5/D1/TL.00/06/2019 24 Juni 2019
Lampiran : --
Hal : Surat Pengantar Izin Riset

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
Jl.H.Prof. Soedarto Tembalang Semarang

Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset kepada :

Nama : Uliya Arifah
NIM/Program/Smt : 1505046022 / S.1 / VIII
Jurusan : Akuntansi Syariah
Alamat : Jl. Walisongo Rt.15 Rw.05 Kec. Bawang Kab. Batang
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi dalam Ilmu Akuntansi Syariah Program S.1
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Profesi Akuntan, dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening
Waktu Research : 24 Juni 2019 sampai selesai
Lokasi Penelitian : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan Data yang bersangkutan

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Uliya Arifah
Tempat dan Tanggal Lahir : Batang, 19 Maret 1997
NIM : 1505046022
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : JL. Walisongo Rt.15 Rw.05
Kec.Bawang Kab.Batang
No Hp : 082326548234
Email : uliyaa197@gmail.com

2. Pendidikan

- a) SD Negeri Bawang 02
- b) MTs Sunan Kalijaga
- c) MAN Temanggung
- d) S1 Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang

3. Pengalaman Organisasi

- a) Anggota BPKMJ Akuntansi Syariah Tahun 2015-2016
- b) Anggota Dema Febi Tahun 2016-2017

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 24Juli 2019

Uliya Arifah

